

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**APRILLIAN MARISKA
NIM. 214110402180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Aprillian Mariska
NIM : 214110402180
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Desember 2024

Saya yang menyatakan,

Aprillian Mariska
NIM 1917401084

Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	ia601807.us.archive.org Internet Source	1%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**

yang disusun oleh Aprillian Mariska NIM. 214110402180 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Januari 2025

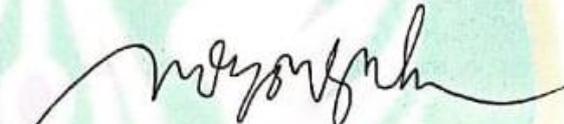
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

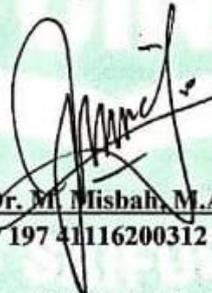


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP 19621127 199203 1 003



Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP 19840502 201503 1 006

Penguji Utama



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP 197 41116200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP 197 41116200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Aprillian Mariska

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aprillian Mariska

NIM : 214110402180

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Desember 2024

Pembimbing,

Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP 19621127 199203 1 003

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs
NEGERI 1 PURBALINGGA**

**Aprillian Mariska
NIM. 214110402180**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* yang berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Terdapat faktor penghambat dan pendukung pada penerapan model pembelajaran *project based learning* di kelas IX A, yang dapat diamati dari faktor sarana prasarana, kebijakan madrasah, pendidik dan peserta didik. Adapun melihat dari aspek peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* di kelas IX A mampu mencapai tujuan meskipun belum 100%. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan dari jumlah 22,2% menggunakan metode konvensional meningkat menjadi 63,9% setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* pada proyek *mind mapping*. Kemudian, meningkat sejumlah 80,6% setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* pada proyek video.

Kata Kunci: *Project based learning*, keterampilan berpikir kreatif, sejarah kebudayaan Islam

**APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL IN
IMPROVING CREATIVE THINKING SKILLS IN THE SUBJECT OF
ISLAMIC CULTURAL HISTORY AT MTs NEGERI 1 PURBALINGGA**

**Aprillian Mariska
NIM. 214110402180**

ABSTRACT

This research aims to describe how to apply the project based learning model in improving creative thinking skills in the Islamic Cultural History subject. This research uses a form of qualitative research with descriptive methods through field studies conducted in class IX A of MTs Negeri 1 Purbalingga. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The result of this research is the application of the project based learning model in improving creative thinking skills in the History of Islamic Culture subject in class IX A MTs Negeri 1 Purbalingga. In its implementation, it is carried out in accordance with the steps of the project based learning model in the form of planning, implementation, evaluation and reflection. There are inhibiting and supporting factors in implementing the project based learning model in class IX A, which can be observed from the factors of infrastructure, madrasah policies, educators and students. Meanwhile, looking at the aspect of improving creative thinking skills through the application of the project based learning model in class IX A, it was able to achieve the goal even though it was not 100%. Students' creative thinking skills increased from 22.2% using conventional methods to 63.9% after applying the project based learning model to the mind mapping project. Then, it increased by 80.6% after applying the project based learning model to video projects.

Keywords: Project based learning, creative thinking skills, Islamic cultural history

MOTTO

“Tetaplah menjadi melati di tengah meronanya mawar berduri”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamin atas rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bangga, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Ahmad Mukson. Abah memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun Abah bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, sangat memberikan dukungan sehingga April mampu menyelesaikan studi sarjana pendidikan.
2. Pintu surgaku, Ibunda Suripah. Umma sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi April. Umma juga tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan. Namun, Umma tidak henti memberi support serta doa yang selalu dilangitkan mengiring langkah April sehingga April dapat menyelesaikan program studi sampai selesai.
3. Aprillian Mariska (penulis), terima kasih banyak sudah bertahan sampai detik ini, sudah berusaha menahan *wish list* k-drama yang lewat bersliweran. Terima kasih sudah berusaha keras dan tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas akhir, meskipun banyak hal-hal yang membuat diri seringkali pesimis.

KATA PENGANTAR

Segala syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafa’at Beliau di yaumul qiyamah. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Saefudin, M.Ed., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik.
9. Dra. H. Siti Mudrikah M.Pd., Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Purbalingga.
10. Saroh Hirayati, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 1 Purbalingga.
11. Abah, Umma, Mas Alwi dan keluarga besar Bani Muchotib, yang selalu memberikan semangat, dukungan dalam segala bentuk dan doa-doa yang selalu dilangitkan;
12. Teman-teman PAI-A angkatan 2021 yang telah memberikan ruang untuk belajar bersama dalam proses kuliah yang dapat dijadikan bekal pada langkah selanjutnya dan mensupport selama penyusunan skripsi;

Kepada semua pihak-pihak tersebut, semoga amal baik dan do'a yang selalu terucap mendapat balasan dan ridha dari Allah Swt. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Seandainya dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati para pembaca, saya selaku penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 21 Desember 2024

Penulis



Aprillian Mariska
NIM. 214110402180

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL CEK SIMILARITY	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Model Pembelajaran Project Based Learning	13
2. Keterampilan Berpikir Kreatif.....	18
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	20
B. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Kondisi Singkat dan Data Diri MTs Negeri 1 Purbalingga	34
B. Penyajian Data	37
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar penerimaan peserta didik

Tabel 4.2 Observasi PjBL pertama

Tabel 4.3 Observasi PjBL kedua

Tabel 4.4 Observasi PjBL ketiga

Tabel 4.5 Observasi PjBL keempat

Tabel 4.6 Hasil keterampilan berpikir kreatif

Tabel 4.7 Hasil keterampilan berpikir kreatif

Tabel 4.8 Hasil keterampilan berpikir kreatif

Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil keterampilan berpikir kreatif

Tabel 4.10 Rekapitulasi hasil penilaian kelompok pada model PjBL proyek video



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pendidik menayangkan video

Gambar 4.2 Pendidik menjelaskan proyek

Gambar 4.3 Peserta didik bertanya

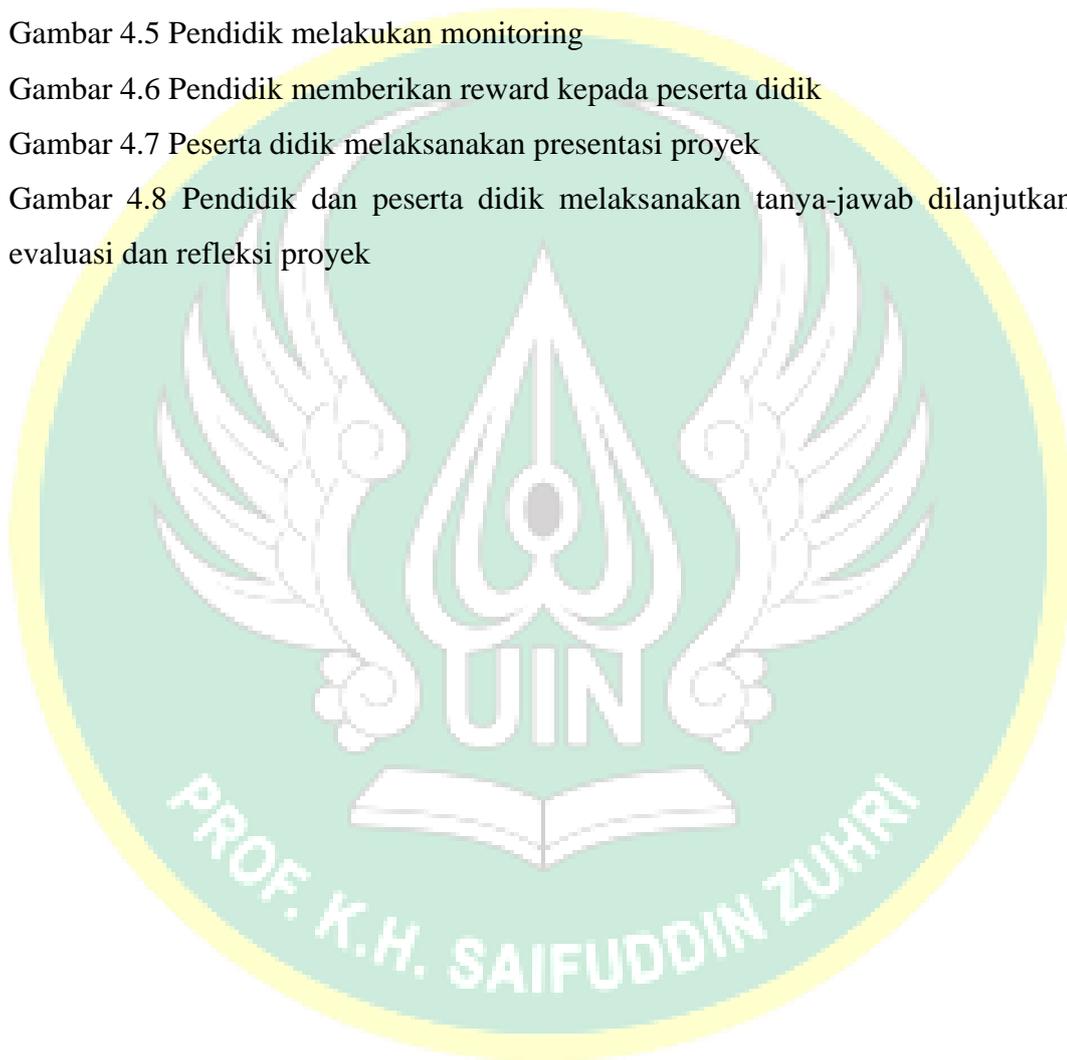
Gambar 4.4 Peserta didik berdiskusi mengisi LKP

Gambar 4.5 Pendidik melakukan monitoring

Gambar 4.6 Pendidik memberikan reward kepada peserta didik

Gambar 4.7 Peserta didik melaksanakan presentasi proyek

Gambar 4.8 Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya-jawab dilanjutkan evaluasi dan refleksi proyek



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen dan hasil wawancara
- Lampiran 2. Hasil dokumentasi
- Lampiran 3. Surat observasi pendahuluan
- Lampiran 4. Surat keterangan telah melaksanakan observasi pendahuluan
- Lampiran 5. Surat ijin riset individu
- Lampiran 6. Surat keterangan telah melaksanakan riset individu
- Lampiran 7. Blangko bimbingan proposal
- Lampiran 8. Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 9. Surat keterangan lulus ujian seminar proposal
- Lampiran 10. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 11. Sertifikat ujian bahasa arab
- Lampiran 12. Sertifikat ujian bahasa inggris
- Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14. Sertifikat KKN
- Lampiran 15. Sertifikat PPL II
- Lampiran 16. Daftar riwayat hidup



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 menyajikan lanskap pendidikan yang sangat berbeda dibandingkan dengan era sebelumnya. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Disrupsi digital ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi dunia pendidikan. Namun, sejauh manakah model pembelajaran diterapkan untuk menghadapi perubahan yang begitu cepat ini?

Untuk bertahan di abad ke-21, peserta didik memerlukan lebih dari sekadar kecerdasan intelektual. Proses pembelajaran yang dinamis dan bermakna, seperti penerapan model pembelajaran yang sesuai secara optimal dapat menstimulasi pengembangan kreativitas peserta didik. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja dan bertahan hidup dengan *life skill* yang dimiliki. Keterampilan hidup, seperti keterampilan berpikir kreatif menjadi fondasi kuat yang diperlukan peserta didik untuk membangun masa depan yang cerah di tengah kompleksitas abad 21. Dengan keterampilan berpikir kreatif yang terus berkembang, peserta didik dapat menemukan solusi dengan ide-ide baru yang belum terpikirkan sebelumnya. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seperti penerapan model pembelajaran yang sesuai, dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan potensi keterampilan berpikir kreatif mereka secara optimal.¹

The National Council for Social Studies (selanjutnya ditulis NCSS) menggambarkan 4C sebagai “keterampilan penting untuk meraih kesuksesan di dunia saat ini,” untuk pembelajaran abad ke-21. NCSS mendukung pembelajaran berdasarkan 4C karena membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih terhadap pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan sumberdaya

¹ Leli Halimah and Iis Marwati, *Project Based Learning Untuk Pengembangan Abad 21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2022).

manusia yang memiliki berbagai keterampilan, diantaranya yaitu: *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*.²

Elemen keterampilan berpikir kreatif ditekankan dalam rumusan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun sayangnya, hasil tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) telah membuktikan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih kurang dari rata-rata pendidikan global. PISA mengungkapkan bahwa Indonesia berada di posisi terendah dalam hal kemampuan berpikir kreatif dibandingkan negara-negara peserta lainnya. Hanya 5% peserta didik Indonesia yang dianggap mahir dalam berpikir kreatif, jauh di bawah rata-rata Singapura yang mencapai lebih dari 50%. Selain itu, hanya 31% peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan dasar dalam berpikir kreatif, jauh di bawah rata-rata negara OECD. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih kesulitan untuk memahami teks secara mendalam dan mengembangkan ide-ide kreatif yang orisinal.⁴ Hal ini tidak sejalan dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21.

Beranjak dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria C. Welerubun, dkk., menyatakan bahwa hasil penelitiannya yang menggunakan model *contextual teaching and learning* (selanjutnya ditulis CTL) untuk

² Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills Learning for Life in Our Times, Journal of Sustainable Development Education and Research* (San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2009).

³ Permendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah" 1, no. 69 (2022).

⁴ OECD, *Programme for International Students Assesment (PISA) Result for PISA 2022*, vol. III, 2023.

menguji keterampilan abad ke-21 menunjukkan bagaimana berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama tim tumbuh sebagai hasil dari penggunaan paradigma CTL.⁵ CTL didasarkan pada filsafat konstruktivisme yang dirintis oleh Giambatista Vico, kemudian disempurnakan oleh Jean Piaget. Pandangan filosofis konstruktivis tersebut mempengaruhi konsep proses pembelajaran sebagai konstruksi pengetahuan melalui pengalaman bukan hafalan. CTL mengajak peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, merangsang mereka untuk berpikir *out of the box* dan menemukan ide-ide orisinal.⁶

Tidak seperti *conventional learning* yang berpusat pada pendidik, *student centered learning* (selanjutnya ditulis SCL) menjadi pendekatan yang sedang digalakkan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia. SCL merupakan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik memiliki peran yang lebih sentral sebagai subjek belajar yang mandiri, aktif dan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan konsep teori *learning by doing* yang dipopulerkan oleh Filsuf Pendidikan dari Amerika Serikat, John Dewey. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dan memutar balikkan anggapan tradisional bahwa pembelajaran terjadi melalui ceramah dan hafalan. John Dewey mengkritik model pembelajaran tradisional yang cenderung pasif dan tidak mendorong inisiatif peserta didik. Ia mengajukan pendekatan "belajar sambil melakukan" sebagai alternatif yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan peserta didik.⁷ Untuk mencapai hal tersebut, seorang pendidik perlu memiliki beragam keterampilan mengajar melalui model pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kreatif.

⁵ Ria Claudia Welerubun et al., "Contextual Teaching and Learning in Learning Environmental Pollution: The Effect on Student Learning Outcomes," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2022).

⁶ Halimah and Marwati, *Project Based Learning Untuk Pengembangan Abad 21*.

⁷ Halimah and Marwati.

Memasuki dekade kedua abad ke-21, popularitas *project based learning* (selanjutnya ditulis PjBL) terus meningkat. Semakin banyak penelitian yang membuktikan bahwa PjBL sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, PjBL semakin digalakkan dan menjadi tren utama dunia pendidikan saat ini. Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung penerapan PjBL. Hal ini didasarkan pada sejumlah kebijakan yang ada, termasuk inisiatif Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Menteri Nadiem Makarim. Beliau meyakini bahwa PjBL adalah kunci untuk membentuk generasi pelajar Indonesia yang memiliki karakter dan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Nadiem juga mengatakan, kemampuan kolaborasi dan membangun kreativitas di dunia pendidikan semakin dibutuhkan, karenanya menjadi esensi dari kebijakan merdeka belajar.⁸ Senada dengan penuturan tersebut, PjBL menawarkan alternatif yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dalam mengembangkan proses berpikir kreatif peserta didik. Melalui proyek-proyek nyata, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan, seperti keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, kerjasama dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Purbalingga, didapatkan informasi bahwasannya, MTs Negeri 1 Purbalingga menjadi *pilot project* tingkat madrasah tsanawiyah se-Kabupaten Purbalingga yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa MTs Negeri 1 Purbalingga sudah menerapkan beberapa model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemauan kurikulum merdeka belajar jauh sebelum MTs lainnya di sekitar Kabupaten Purbalingga menerapkannya terlebih dahulu. Pendidik berupaya merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Penerapan model pembelajaran PjBL merupakan salah satu contoh

⁸ Andi Agustang, Bastiana, and Andi Dody May Putra Agustang, "PKM Sosialisasi Metode Project Based Learning (PjBL) Berorientasi Kearifan Lokal Di UPT SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan 1*, no. 1 (2022).

dari berbagai model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (selanjutnya ditulis mapel SKI).⁹

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih kelas IX A atau kelas khusus akademik karena relevan dengan objek penelitian yang peneliti ambil yaitu, keterampilan berpikir kreatif. Di kelas khusus akademik atau IX A ini peneliti ingin melihat tidak hanya dalam bidang akademik atau kognitifnya saja yang baik, namun apakah dalam keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga baik. Kemudian, Kelas IX A memiliki fasilitas khusus yang tidak dimiliki oleh kelas lainnya. Fasilitas ini berupa peralatan yang mendukung aktivitas pembelajaran kelas misalnya, terdapat smart TV, AC, letak kelas berada di lantai 2 yang memiliki suasana cenderung hening yang menjadikan peserta didik merasa nyaman karena jauh dari keramaian, dan terdapat program kelas khusus seperti, jam tambahan dan *outing class*.¹⁰

Peneliti memilih mapel SKI sebagai salah satu mata pelajaran yang diteliti berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kelas IX A. Dari keempat mapel rumpun PAI diantaranya, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadits. Peserta didik menganggap mapel SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan, terlebih banyak menggunakan hafalan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi berpikir kreatifnya, pada akhirnya peserta didik semakin jenuh.¹¹ Pemilihan penelitian di kelas IX A juga melalui beberapa proses wawancara dan pencarian data. Didapatkan pada lokasi penelitian terdapat klasifikasi kelas sesuai dengan tingkat minat dan kognitif peserta didik, salah satunya kelas IX A sebagai kelas khusus akademik yang menjadi fokus objek kelas peneliti. Peneliti ingin melihat apakah di kelas IX A hanya fokus pada peningkatan kognitifnya saja? Sehingga peningkatan keterampilan berpikir kreatif diabaikan, atau sebaliknya.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Azwar Usman, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 31 Agustus 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

¹⁰ Hasil observasi pendahuluan di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 31 Agustus 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas IX A pada 2 September 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik mapel SKI kelas IX A MTs Negeri 1 Pubalingga, Ibu Saroh Hirayati, S.Pd. Diperoleh informasi bahwa pada mapel SKI di kelas IX A, peserta didik sudah dapat memahami dengan baik materi SKI yang dapat dilihat dari nilai kognitif dan secara tekstual. Namun, peserta didik belum dapat mengkonstruksi ide mereka sendiri ketika diberi pertanyaan oleh pendidik, peserta didik masih menyampaikan jawaban secara umum dan singkat.¹² Pendidik berharap, tidak hanya perkembangan kognitifnya saja yang baik, tetapi perkembangan keterampilan berpikir kreatifnya juga baik. Beliau menuturkan,

Saya itu punya harapan yang lebih laa Mba ke anak-anak, mengharap ya, besoknya anak-anak bisa nyiapin diri mereka apalagi yang kelas sembilan, kan bukan pengetahuannya aja yang bagus, yang dikembangkan. Tapi keterampilan kreatifnya juga, buat lanjut ke SMA apa SMK, juga waktu panjangnya di dunia kerja besok.¹³

Beliau juga menyampaikan bahwa, SKI adalah pelajaran berkisah (bercerita), peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, memahami kemudian menjawab soal yang diberikan pendidik. Pembelajaran yang monoton inilah yang menjadi alasan keterampilan berpikir kreatif peserta didik belum berkembang dengan maksimal.¹⁴

Model PjBL ini dirasa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peneliti menemukan produk hasil dari model PjBL yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di kelas IX A diantaranya, peta konsep, infografis, dan video. Proyek ini mengajak peserta didik untuk dapat berpikir kreatif dan kolaboratif. Peserta didik diarahkan untuk belajar menemukan masalah, mencari solusi, dan menyajikan hasil kerja mereka secara kreatif. Proses pembelajaran yang aktif ini membantu peserta didik mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatif.¹⁵

¹² Hasil observasi pendahuluan Mata Pelajaran SKI pada tanggal 3 September 2024 di kelas IX A

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd. selaku Pendidik SKI kelas IX A pada tanggal 4 September 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd. selaku Pendidik SKI kelas IX A pada tanggal 4 September 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

¹⁵ Hasil observasi pendahuluan Mata Pelajaran SKI pada tanggal 3 September 2024 di kelas IX A

Melihat dari paparan data informasi observasi pendahuluan di atas, penelitian ini sangat penting karena akan menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik khususnya di kelas IX A pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Purbalingga. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini akan fokus mengambil judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap judul penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam bukunya yang berjudul "*Models of Teaching (Third Edition)*", adalah "*a pattern or a plan, which can be used to shape a curriculum of course, to select instructional material, and to guide a teacher action*".¹⁶ Pendekatan pedagogis Dewey menyajikan kerangka konseptual yang dapat digunakan pendidik sebagai landasan dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷

PjBL merupakan suatu paradigma pembelajaran yang didasarkan pada prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, penelitian, integrasi disiplin ilmu, dan refleksi, dengan penekanan pada keterkaitan antara teori dan praktik. Pendekatan PJBL memfasilitasi peserta didik untuk

¹⁶ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).

¹⁷ Salamun et al., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 2023, hlm. 2.

mengembangkan proyek secara mandiri atau kolaboratif guna menghasilkan suatu produk yang konkret.¹⁸

Berdasarkan pemahaman yang peneliti peroleh, secara umum model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang memberikan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Model ini terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan model PjBL ini berpusat kepada peserta didik (*student center learning*) sesuai dengan kemauan dan tuntutan pendidikan di abad ke-21.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etimologi kata "keterampilan" berasal dari kata "terampil" yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keterampilan dapat didefinisikan sebagai kecakapan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, seperti: menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Menurut Mihaly Csikszentmihalyi, seorang psikolog dan peneliti yang dikenal sebagai salah satu pendiri psikologi positif dan "bapak aliran", Berpikir kreatif adalah kemampuan otak untuk membuat koneksi-koneksi baru antara informasi yang sudah ada, sehingga menghasilkan ide-ide yang segar dan orisinal.¹⁹ Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Johnson, Williams, Evans, Starko, dan Fisher, menunjukkan bahwa berpikir kreatif melibatkan beberapa komponen utama. Pertama, kelancaran (*fluency*) yang mengacu pada kemampuan menghasilkan banyak ide. Kedua, fleksibilitas yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide-ide yang beragam. Ketiga, kepekaan terhadap masalah

¹⁸ Sulikhah Aksa, Muhammad Yusri Bachtiar, and Indrawati Indrawati, "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022).

¹⁹ Mihaly Csikszentmihalyi, *The Systems Model of Creativity - The Collected Works of Mihaly Csikszentmihalyi, The Nature of Creativity*, 1988.

(*problem sensitivity*) yang merupakan kemampuan mengenali adanya masalah. Keempat, orisinalitas yang mengacu pada kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. Terakhir, elaborasi yang merupakan kemampuan untuk mengeksplorasi potensi ide menjadi lebih rinci dan spesifik.²⁰

Dari berbagai pandangan di atas, pada intinya dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif sebagai keterampilan yang membantu peserta didik untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan belajar. Dengan berpikir kreatif, peserta didik dapat menemukan cara-cara baru untuk memahami materi pelajaran dan memecahkan soal menggunakan komponen *fluency, flexibility, originality, and elaboration*.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Kebudayaan merupakan manifestasi dari ekspresi intelektual manusia, yang terwujud dalam bentuk kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Menurut Zakiah Darajat, Proses pembelajarannya melibatkan pemahaman bagaimana nilai-nilai Islam membentuk aspek kehidupan dalam masyarakat Muslim yang terus berinteraksi dengan berbagai faktor sejarah, sosial, dan budaya. Dengan demikian, SKI merupakan riwayat tentang bagaimana kebudayaan Umat Islam tumbuh dan berkembang, membentuk dan dipengaruhi oleh peradaban manusia sejak awal penyebarannya. Setiap peristiwa SKI tidak lepas dari konteks zaman, tempat dan hal yang melatarbelakanginya.²¹

Berdasarkan beberapa analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mapel SKI adalah sebuah kajian yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga melalui mapel SKI, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai luhur Islam, serta menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, kegiatan belajar-mengajar mapel SKI harus mengakomodasi perkembangan kognitif

²⁰ Lutfiyah Nurlaela and Euis Ismayati, "Strategi Belajar Berpikir Kreatif," 2015.

²¹ Fahrul Razi Salim et al., *Sejarah Kebudayaan Islam 1.*, IAIN Pontianak Press Jalan, vol. 1 (Pontianak, 2005).

dan psikomotorik peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa mapel SKI merupakan mata pelajaran yang strategis dalam mengembangkan potensi intelektual dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan definisi-definisi konseptual yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa maksud dari penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga adalah bagaimana penerapan teori PjBL yang berpedoman pada indikator *fluency*, *flexibility*, *organility*, dan *elaboration* pada mapel SKI dengan tujuan tidak hanya menaruh fokus kepada peningkatan kognitif saja, namun peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga perlu menjadi perhatian.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mapel SKI di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Mengetahui kondisi objektif peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran SKI setelah menerapkan model PjBL di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pendidik dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam pembelajaran PjBL untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

2) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang penelitian deskriptif-kualitatif dan model PjBL, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif.

3) Bagi madrasah

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam menciptakan inovasi model pembelajaran. Kemudian, menawarkan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya. Temuan-temuan baru yang dihasilkan dapat memicu lahirnya ide-ide inovatif dan membuka peluang untuk penelitian yang lebih mendalam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan paparan yang sistematis, alur pembahasan penelitian disusun sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi, terdapat berbagai elemen penting seperti halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, dan daftar pendukung, seperti daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

Bab I yaitu bab pendahuluan, menyajikan latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, merumuskan permasalahan yang akan dikaji, serta menjelaskan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyajikan gambaran umum mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu bab landasan teori, menyajikan kerangka konseptual yang menjadi landasan teoretis penelitian serta kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III yaitu bab metodologi penelitian, menjelaskan secara rinci desain penelitian yang digunakan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang diterapkan, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul.

Bab IV yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Bab ini juga menyajikan pembahasan secara mendalam terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab V yaitu bab penutup, berisi kesimpulan dan keterbatasan peneliti yang merupakan rangkuman dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir skripsi meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang berisi tentang dokumentasi pendukung penelitian seperti instrumen penelitian, catatan lapangan, dan foto kegiatan pelaksanaan model PjBL di Kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Model Pembelajaran Project Based Learning

a. Definisi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menjadi sebuah pendekatan pembelajaran konstruktivis, *Project based learning* atau seringkali dikenal dengan model pembelajaran berbasis proyek menyediakan konteks yang autentik bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan menghasilkan sebuah proyek. Melihat konsep Gilbahar & Tinmaz dalam mengartikan model ini memfasilitasi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar yang aktif dan kolaboratif. Melalui PjBL, peserta didik dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan psikomotor, keterampilan proses, keterampilan mandiri dan bekerja sama dengan tim. Dengan menyelesaikan proyek-proyek yang menantang, pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat diimplementasikan dalam praktik nyata.²²

Goodman dan Stivers dalam Ambiyar dkk mendefinisikan PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek-proyek nyata. Melalui proses kolaboratif ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Produk akhir dari proyek ini menjadi bukti nyata dari pemahaman konsep yang telah diperoleh peserta didik.²³

²² Halim Purnomo and Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Bantul: K-Media, 2019).

²³ EE. Junaedi Sastradiharja and Fina Febriani, "Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didikdi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023).

Pembelajaran berbasis proyek, seperti yang ditekankan oleh Kurinasih dan Sani, sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. Proses kerja sama ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar ide dan pendapat, sehingga dapat mendorong terbentuknya pemikiran kreatif.²⁴

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa PjBL sebagai suatu Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek nyata. Proses pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang telah mereka buat. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai dasar penilaian bagi pendidik. Model ini melibatkan peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan pertanyaan, merancang jawaban atau solusi, dan menciptakan produk nyata. Selain menghubungkan teori dengan praktik, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong peserta didik untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini mencerminkan kedalaman pemahaman mereka dan melihat bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan potensi besar untuk membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sekaligus membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan penting. Menurut Krauss & Boss dalam bukunya *Thinking Trough Project-Based Learning: Guiding Deeper Inquiry* (2013)

²⁴ Raudya Tuzzahra, Hanifah, and Syafdi Maizora, *Model Project Based Learning Dan Penerapannya* (Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2015).

sebagaimana dikutip oleh Leli dan Iis, pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁵

- 1) PjBL memberikan pengalaman belajar peserta didik
- 2) PjBL membantu peserta didik menguasai materi pelajaran secara mendalam dan mengembangkan berbagai kemampuan.
- 3) PjBL menciptakan penyelidikan melalui pertanyaan terbuka
- 4) PjBL membuat belajar menjadi bermakna
- 5) PjBL memberikan masukan cara-cara belajar yang terarah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa model PjBL memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁶

- 1) PjBL menuntut peserta didik untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proyek.
- 3) PjBL menumbuhkan rasa kepemilikan dan kolaborasi dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif dan toleran terhadap kesalahan serta perubahan ide.
- 5) Penekanan pada masalah dan pertanyaan yang autentik.
- 6) Menciptakan kolaborasi antar peserta didik untuk menentukan dan mendesain produk.
- 7) Menghasilkan produk
- 8) Mengevaluasi dan merefleksi produk secara bersama.

c. Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Proses pelaksanaan PjBL diklasifikasi menjadi beberapa langkah yang saling berkaitan, untuk mencapai tujuan belajar yang optimal bagi

²⁵ Halimah and Marwati, *Project Based Learning Untuk Pengembangan Abad 21*.

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi," Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidik Dan Tenaga Kependidikan; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.

peserta didik. Menurut John R. Savery & Thomas M. Duffy, langkah-langkah PjBL meliputi:²⁷

- 1) Mengidentifikasi masalah secara garis besar
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada masalah
- 3) Mengembangkan masalah secara kompleks untuk mendorong peserta didik berpikir lebih kritis dan analitis
- 4) Menciptakan desain tugas dan pengalaman belajar yang otentik dan kompleks
- 5) Mengembangkan alternatif penyelesaian
- 6) Merefleksi proses belajar secara mandiri

Kerangka kerja pembelajaran berbasis proyek sebagaimana dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dikutip oleh Nurohman. Langkah-langkah operasional atau pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tahapan sebagai berikut:²⁸

- 1) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan mendasar
- 2) Merumuskan perencanaan proyek
- 3) Menyusun jadwal
- 4) Monitoring peserta didik dan pengerjaan proyek
- 5) Melaksanakan penilaian dalam mengukur ketercapaian standar
- 6) Mengevaluasi pengalaman

d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Model PjBL, yang menjadikan proyek sebagai inti pembelajaran, menawarkan berbagai keunggulan namun juga memiliki sejumlah kelemahan. Keunggulan model PjBL menurut Sumarni sebagai berikut:²⁹

- 1) PjBL mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 2) PjBL memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif peserta didik.

²⁷ Nuraeni Dahri, "Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21," *CV. Muharika Rumah Ilmiah* 1 (2022).

²⁸ Halimah and Marwati, *Project Based Learning Untuk Pengembangan Abad 21*.

²⁹ Woro Sumarni, "The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 3 (2015).

- 3) PjBL menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan sesuatu yang baru.
- 4) PjBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga meningkatkan kualitas akademik peserta didik.
- 5) PjBL meningkatkan kemampuan komunikasi antar peserta didik. PjBL menuntut peserta didik untuk berinteraksi dan bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya, sehingga kemampuan komunikasi mereka terasah.
- 6) PjBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan, mengatur proyek, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara efektif.
- 7) PjBL mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif.

Selain memiliki keunggulan, model PjBL juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Mia Roosmalisa Dewi sebagai berikut:³⁰

- 1) Penerapan PjBL membuat pendidik dan peserta didik memiliki lebih banyak tugas dan memakan banyak waktu untuk menyelesaikan.
- 2) Proses interaksi yang kurang baik dapat membuat anggota kelompok merasa tidak nyaman dan berujung pada pengalaman belajar yang buruk bagi peserta didik.
- 3) Ketergantungan peserta didik pada cara kerja sendiri dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan kerja sama kelompok.
- 4) PjBL dapat memungkinkan dampak berkurangnya pengalaman belajar mandiri, peserta didik yang sering berkelompok cenderung merasa tidak yakin ketika harus belajar sendiri.
- 5) Peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Mereka juga menghadapi kendala yang

³⁰ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022).

signifikan dalam melaksanakan proyek secara mandiri maupun kelompok, khususnya dalam mengumpulkan data yang relevan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa PjBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan penerapan PjBL sangat bergantung pada perencanaan yang matang, dukungan dari pendidik, dan keterlibatan aktif dari semua peserta didik. Untuk memaksimalkan potensi PjBL, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada, seperti memberikan pelatihan kepada pendidik, menyediakan sumber daya yang memadai, dan merancang proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kesimpulan dapat dijadikan dasar evaluasi terhadap efektivitas implementasi PjBL di sekolah dan sebagai panduan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi peserta didik di era global ini. Semakin kompleksnya tantangan zaman modern menuntut peserta didik untuk mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Kementerian Pendidikan telah menetapkan beberapa prioritas sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pengembangan kompetensi peserta didik, terutama dalam hal berpikir kreatif, kritis, produktif, mandiri, dan kolaboratif, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.

Melia dan Supardi mengatakan bahwa Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut, menghubungkan informasi yang berbeda, dan menghasilkan ide-ide baru. Kemampuan ini sangat penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.³¹ Berpikir kreatif menurut Moseley adalah proses mengembangkan pemikiran yang inovatif. Keyakinan bahwa kita mampu

³¹ Jumanto Jumanto and Yogi Kuncoro Adi, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vi Ditinjau Dari Prestasi Akademik," *Jurnal Sinektik* 5, no. 1 (2023).

berpikir kreatif dapat mendorong kita untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, menemukan solusi yang tidak konvensional, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu masalah.³²

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori yang telah dibangun, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk keluar dari pola pikir yang sudah ada dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru. Ini juga mencakup kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang kreatif, dan menemukan solusi yang tidak konvensional untuk masalah. Sikap kreatif adalah kunci utama bagi seseorang yang ingin berpikir kreatif. Sikap ini meliputi keinginan untuk selalu mencari cara baru tentang keluar dari kebiasaan dan berpikir di luar kotak. Ini melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif, membangun koneksi yang tidak terduga, dan menciptakan solusi yang unik untuk masalah yang kompleks.

b. Karakteristik Keterampilan Berpikir Kreatif

Karakteristik berpikir kreatif seseorang seringkali muncul dalam dinamika berpikir saat individu tersebut dihadapkan pada suatu persoalan. Menurut Yulianingsih, bentuk kreativitas berhubungan dengan beberapa hal berikut:³³

- 1) Menekankan pada kemampuan menyampaikan pikiran secara lisan.
- 2) Menekankan pada kemampuan menganalisis masalah secara menyeluruh.
- 3) Mengacu pada kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain.

³² Ritin Uloli, *Berpikir Kreatif Dalam Penyelesaian Masalah Tantangan Pembelajaran Abad 21*, RFM Pramedia Jember, 2021.

³³ Nabila Maulidah Nur et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model Drill," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023).

- 4) Menekankan pada kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai perspektif.

Karakteristik berpikir kreatif lainnya diklasifikasikan sebagai berikut:³⁴

- 1) Kesadaran yang tinggi (*problem sensitivity*) adalah kemampuan untuk menanggapi secara efektif terhadap perubahan atau tantangan.
- 2) Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan banyak ide secara verbal.
- 3) Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk berpikir terbuka dan menerima berbagai kemungkinan solusi..
- 4) Keaslian (*originality*) adalah kapasitas individu untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang inovatif dan belum pernah terpikirkan sebelumnya.
- 5) Elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menyajikan informasi secara visual dan tekstual sehingga mempermudah proses komunikasi.

Dengan kata lain, peneliti menyimpulkan mengenai karakteristik berpikir kreatif merupakan seorang individu yang mampu berpikir secara fleksibel, original, dan mendalam. Mereka tidak menelan mentah-mentah informasi, tetapi juga aktif mencari solusi baru dan cara-cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu. Karakteristik kreativitas ini sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

stilah "*tarikh*" dalam bahasa Arab memiliki dua makna. Secara etimologi, kata ini berarti "waktu yang telah ditentukan". Namun, dalam konteks sejarah, "*tarikh*" merujuk pada rangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Kebudayaan adalah hasil karya dan pemikiran manusia

³⁴ Nur et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model Drill."

yang terus berkembang dari generasi ke generasi. Kebudayaan terbentuk melalui interaksi sosial dalam suatu komunitas dan diwariskan secara turun-temurun.³⁵

Berdasarkan konsep sejarah dan kebudayaan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pengertian tentang “Sejarah Kebudayaan Islam” atau “*Tarihut al-Hadarah al-Islamiyyah*” sebagai berikut:³⁶

- 1) Kajian mendalam tentang sejarah pendidikan Islam yang mencakup evolusi ide, konsep, institusi, dan praktik pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah hingga saat ini.
- 2) Studi komprehensif mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari berbagai aspek, mulai dari akar pemikirannya hingga penerapannya dalam lembaga pendidikan

Menurut Ibnu Khaldun, sejarah bukan hanya sekadar catatan peristiwa masa lalu. Sejarah adalah upaya untuk mencari kebenaran, memahami sebab akibat dari suatu peristiwa, dan menggali makna yang lebih dalam tentang kehidupan manusia. Franz Rosental memandang sejarah sebagai sebuah narasi yang terus berkembang tentang tindakan manusia. Ia melihat sejarah sebagai cerminan dari dinamika sosial dan budaya manusia. Prof. Nourozzaman ash-Shiddiqie Menyatakan bahwa sejarah bukanlah sekadar pencatatan peristiwa, melainkan juga merupakan interpretasi atas peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, pemahaman kita tentang sejarah dapat terus berkembang seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru. Pendapat Sayyid Qutub sejalan dengan definisi sebelumnya. Beliau beranggapan bahwa sejarah bukan hanya sekedar peristiwa, melainkan juga interpretasi atas peristiwa-peristiwa tersebut. Sejarah juga berusaha

³⁵ Daimah, “Aplikasi Model Pembelajaran Gerlach & Ely Dalam Merekonstruksi Materi Sejarah Kebudayaan Islam Tentang Bani Umayyah Di Kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta,” *Literasi X*, no. 2 (2019).

³⁶ Daimah, “Aplikasi Model Pembelajaran Gerlach & Ely Dalam Merekonstruksi Materi Sejarah Kebudayaan Islam Tentang Bani Umayyah Di Kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta.”

memahami hubungan sebab akibat yang kompleks antara berbagai peristiwa dalam konteks ruang dan waktu.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa para ahli sejarah seperti Ibnu Khaldun, Franz Rosental, Prof. Nourozzaman ash-Shiddiqie, dan Sayyid Qutub memiliki pandangan yang serupa mengenai sejarah. Mereka sepakat bahwa sejarah bukan sekadar catatan peristiwa masa lalu yang statis, melainkan sebuah proses yang dinamis dan terus berkembang. Dalam kesimpulannya, sejarah adalah sebuah konstruksi sosial yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perspektif, bukti-bukti yang tersedia, dan interpretasi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa para ahli sejarah memiliki pandangan yang kompleks dan mendalam tentang sejarah, melampaui pemahaman sederhana tentang sejarah sebagai kumpulan peristiwa masa lalu.

SKI merupakan mata pelajaran yang membahas sejarah Islam secara komprehensif. Mulai dari kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam, kisah Nabi Muhammad SAW, masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia. SKI adalah sebuah disiplin ilmu yang secara sistematis mengkaji sejarah perkembangan peradaban Islam, mulai dari masa pra-Islam hingga masa kontemporer. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memahami akar sejarah Islam, tokoh-tokoh sentral, serta kontribusinya terhadap peradaban manusia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang diperoleh dari pembelajaran sejarah dan budaya Islam..

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008, mencakup beberapa aspek, antara lain:³⁸

³⁷ Ahmad Tabrani et al., *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

- 1) Mendorong peserta didik untuk merefleksikan sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari, memastikan pemahaman kontekstual yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka.
- 2) Menumbuhkan pemahaman mendalam yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial.
- 3) Membudayakan apresiasi peserta didik terhadap peristiwa-peristiwa bersejarah dan kontribusi peradaban Islam. Serta, memupuk rasa penghormatan terhadap para tokoh yang telah memberikan sumbangsih signifikan bagi kejayaan Islam.
- 4) Menyajikan kepada peserta didik gambaran yang jelas dan runtut mengenai asal-usul Islam, serta bagaimana agama ini tumbuh dan berkembang di bawah kepemimpinan para sahabat Nabi Muhammad Saw.
- 5) Mengambil ibrah (pelajaran), nilai, dan makna yang terkandung dalam sejarah, serta menanamkan penghayatan dan kemauan kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan pemahaman fakta sejarah.
- 6) Menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik dengan cara mengenalkan mereka pada tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah.
- 7) Memupuk kesadaran peserta didik akan akar nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Rasulullah dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar bagi pembangunan peradaban yang baik.
- 8) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana waktu dan tempat membentuk peristiwa sejarah dan bagaimana peristiwa tersebut terus berlanjut hingga masa kini dan masa depan.

³⁸ Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Departemen Agama RI, 2008.*

- 9) Membekali peserta didik dengan metode ilmiah untuk menyelidiki peristiwa sejarah dan membangun pemahaman yang komprehensif.
- 10) Memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam peninggalan sejarah Islam.
- 11) Membantu peserta didik belajar dari kisah-kisah Islam, mencontoh orang-orang hebat, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, sekaligus mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 12) Menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran SKI adalah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kewarganegaraan yang baik dan berakhlak mulia, serta memiliki kontribusi positif bagi perkembangan bangsa dan agama. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran SKI harus menekankan pada aspek holistik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Artinya, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah, tetapi juga menumbuhkan sikap positif dan kompetensi inti untuk menghadapi tantangan abad 21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

B. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa kajian pustaka dari beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Mulyani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 dengan judul penelitian, “Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Yogyakarta”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan dan pengalaman belajar peserta didik yang berbeda, sehingga mempengaruhi daya tangkap dalam memahami pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji penerapan CTL dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka, seperti mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi. Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Mulyani dengan peneliti adalah dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan yaitu CTL. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti dengan model PjBL memiliki persamaan mengacu pada pendekatan CTL tersebut. Kemudian, objek penelitian pada tingkatan SMP. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang mana tentu berbeda pula indikator pencapaian belajar yang digunakan.³⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Shella Oktaviana N., Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2024 dengan judul penelitian, “Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kendala-kendala yang mereka hadapi. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana upaya tersebut berdampak pada peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

³⁹ Dwi Mulyani, “Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta”, 2019.

materi PAI yang diajarkan berpusat pada pengenalan dan pemahaman tentang nilai-nilai keimanan, khususnya terkait dengan keyakinan terhadap nabi dan rasul. Proyek tersebut telah diintegrasikan dengan materi PAI yang relevan, sehingga mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI telah melakukan penyesuaian kurikulum dengan merancang proyek-proyek yang sejalan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Shella Oktaviana N. dengan peneliti adalah dapat dilihat dari model PjBL dan objek penelitian pada tingkatan SMP. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang mana tentu berbeda pula indikator pencapaian belajar yang digunakan.⁴⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Nibras Raja Salma, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2023 dengan judul penelitian, “Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri 39 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran mind mapping. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana metode mind mapping dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka dengan menghubungkan ide secara visual. Berdasarkan umpan balik dari siswa kelas XI, metode mind mapping dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Metode ini juga dianggap mampu mengatasi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, berbeda dengan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Nibras Raja Salma dengan peneliti adalah dapat dilihat dari model pembelajaran proyek menggunakan *mind mapping* dan objek penelitian peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Adapun perbedaannya terletak pada

⁴⁰ Shella Oktaviana N., *Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung*, 2024.

tingkatan sekolah yang mana tentu berbeda pula indikator presentase penilaian yang digunakan.⁴¹



⁴¹ Nibras Raja Salma, *Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri*, 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Konsep dasar penelitian kualitatif adalah eksplorasi mendalam terhadap makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial. Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan penting, seperti memulai dengan pertanyaan-pertanyaan, pengumpulan data spesifik, analisis data induktif sampai pada interpretasi data.⁴² Menurut Moloeng, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan mendalam, di mana analisis data lebih berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian, daripada mengukur variabel secara numerik.⁴³

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mendalam. Metode ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam suatu fenomena sosial atau budaya, dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kaya akan makna. Melalui penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk menggali lebih jauh tentang alasan, motivasi, dan perspektif individu atau kelompok terkait fenomena yang sedang diteliti dan menekankan pada makna yang terikat nilai, serta bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model PjBL pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas IX A di MTs Negeri 1 Purbalingga. Sebagaimana yang telah diketahui, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu situasi atau kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini biasanya

⁴² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019).

⁴³ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung, 2017).

diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara dengan orang-orang yang terlibat, dan dokumen-dokumen terkait menggabungkan pendapat dari berbagai sumber, baik pendidik maupun peserta didik, serta observasi langsung mengenai penerapan model PjBL pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas IX A di MTs Negeri 1 Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga yang berlokasi di JL. Sokawera NO. 01 RT. 007, RW. 001, Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 pada 29 Oktober sampai 23 November 2024. Dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran SKI di kelas IX A dan jadwal akademik MTs Negeri 1 Purbalingga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah proses peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran SKI di Kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian biasa disebut dengan responden, informan atau individu yang diteliti. Responden atau informan adalah partisipan yang memberikan informasi langsung terkait objek penelitian dan secara langsung terlibat dalam situasi atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Adapun subjek penelitian yang menjadi sasaran peneliti adalah, sebagai berikut:

- a) Pendidik SKI Kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga, yaitu: Ibu Saroh Hirayati, S.Pd.
- b) Peserta didik Kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 29 orang peserta didik perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses mendapatkan informasi dengan cara mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan.⁴⁴ Metode ini sering digunakan untuk mempelajari proses belajar mengajar, perilaku individu, atau interaksi dalam kelompok. Mengamati aktivitas pendidik saat memberikan materi ajar, aktivitas peserta didik pada saat melakukan diskusi dengan kelompok atau diskusi kelas.

Hasil data observasi yang terkumpul digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi khususnya selama kegiatan pembelajaran. Kecermatan dan ketelitian observasi dimungkinkan dengan kegiatan pengumpulan data melalui observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu perekam suara (audio), pengambilan foto dan video berupa gawai. Selain itu, observasi ini juga menggunakan instrumen penilaian; lembar aktivitas pendidik; lembar *pretest* dan *posttest*; lembar observasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik; LKPD; dan dokumen-dokumen lainnya. Dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan sub bab atau materi yang sama.

2. Wawancara

Sugiyono mengklaim bahwa metode wawancara digunakan untuk memahami suatu masalah yang perlu diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan teknis yang sistematis atau tidak sistematis. Pada wawancara secara sistematis, peneliti menyusun terlebih dahulu instrumen berupa

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak sistematis, dilaksanakan secara langsung tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik SKI dan juga dengan peserta didik-peserta didik yang menjadi target dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman menyampaikan pertanyaan kepada narasumber baik pendidik maupun peserta didik-peserta didik. Tahap wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu gawai sebagai perekam suara dan pengambilan foto. Narasumber dalam wawancara tersebut adalah:

- a) Pendidik mata pelajaran SKI kelas IX A MTs N 1 Purbalingga, yaitu Ibu Saroh Hirayati, S.Pd. Wawancara ini dilakukan sebanyak 5 kali, diantaranya, wawancara setelah pertemuan ke-1; pertemuan ke-2; pertemuan ke-3; pertemuan ke-4; dan setelah semua pertemuan terlaksana.
- b) Peserta didik kelas IX A MTs N 1 Purbalingga untuk memperoleh tanggapan peserta didik terhadap proses penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran SKI. Wawancara ini dilakukan sebanyak 5 kali.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Teknik dokumentasi memungkinkan kita untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen, seperti foto, tulisan, atau karya seni. Ini sangat berguna karena kita bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang subjek penelitian kita. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data kualitatif dari berbagai sumber tertulis seperti buku, surat kabar, atau laporan.

Dokumentasi menjadi alat dalam menangkap gambaran langsung tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas. penelitian berupa, modul ajar, panduan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM/KMA), jadwal pelajaran SKI kelas IX A, presensi peserta didik kelas IX A, dan buku ajar atau sumber lain yang digunakan. Dokumen-dokumen tersebut

digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan validitas dan reabilitas data, sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik triangulasi. Burns mengidentifikasi empat jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian, yaitu dengan membandingkan data dari waktu yang berbeda (triangulasi waktu), melibatkan berbagai peneliti (triangulasi peneliti), membandingkan data dari berbagai lokasi (triangulasi ruang), atau menggunakan berbagai teori untuk menginterpretasikan data (triangulasi teoritis).⁴⁵ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data-data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan responden yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada kerangka kerja Miles dan Huberman. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara terus-menerus dan berinteraksi secara intensif dengan data yang diperoleh. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif, artinya peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga secara simultan melakukan interpretasi dan analisis terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama yang saling berkaitan, yaitu:⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono.

⁴⁶ Sugiyono.

1. Reduksi Data

Penelitian lapangan menghasilkan data yang sangat kaya dan kompleks. Untuk mengelola data yang melimpah ini, diperlukan proses reduksi data. Reduksi data melibatkan kegiatan menyeleksi, mengklasifikasi, dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman terhadap data menjadi lebih mendalam karena peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi pola, tema, dan kategori. Proses reduksi data menghasilkan data yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan perangkat komputer seperti laptop dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses reduksi data.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah proses penyederhanaan data selesai, tahap selanjutnya adalah mengorganisasikan dan menyusun data tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami dan terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi, diagram, atau matriks. Menurut Miles dan Huberman, narasi sering menjadi pilihan utama untuk menyajikan data kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menyampaikan nuansa dan kompleksitas data secara lebih mendalam. Selain narasi, visualisasi data seperti grafik, matriks, dan diagram jaringan juga dapat digunakan untuk memperjelas hubungan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat terbuka dan fleksibel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menemukan fenomena-fenomena baru yang tidak terduga selama proses pengumpulan data. Akibatnya, kesimpulan yang dihasilkan pun dapat berbeda dengan apa yang diharapkan pada awal penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, di mana peneliti membangun teori atau konsep baru berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil-hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif terhadap kategori-kategori hasil Analisa data yang dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah penyajian data, dilakukan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, yang secara spesifik menguraikan bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran PjBL diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mapel SKI di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga.

A. Kondisi Singkat dan Data Diri MTs Negeri 1 Purbalingga

MTs Negeri 1 Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jalan Raya Sokawera, No. 01 Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.⁴⁷ Berada pada letak strategis dengan perkiraan jarak 50 meter dari jalan raya kabupaten. Letak strategis ini didukung dengan pertimbangan lainnya, meliputi:

1. Satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di Kecamatan Karanganyar yang menampung minat lulusan dari SD maupun MI untuk melanjutkan ke sekolah yang berciri khas Agama Islam.⁴⁸
2. Berdiri di tengah lingkungan religius yang menjadi tanah kelahiran salah satu tokoh agama di Kabupaten Purbalingga yaitu, K.H. Hisyam Abdul Karim.

Sejarah berdirinya MTs Negeri Purbalingga dimulai dari musyawarah tokoh masyarakat pada tahun 1963. Lembaga pendidikan ini mengalami beberapa kali perubahan nama seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah, hingga akhirnya ditetapkan sebagai MTs Negeri pada tahun 1978. Seiring berjalannya waktu, nama lembaga ini berubah menjadi

⁴⁷ Data Referensi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dikutip pada tanggal 26 November 2024

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga diperbarui 22 Agustus 2023 dikutip pada tanggal 26 November 2024

MTsAIN, kemudian menjadi MTsN seperti yang kita kenal sekarang. Perubahan nama ini menandai perkembangan dan adaptasi lembaga terhadap dinamika pendidikan dan politik.⁴⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga terus berkembang dari tahun ketahun, perkembangan ini dapat dilihat berbagai aspek. Salah satunya pada aspek perkembangan jumlah peserta didik yang terus meningkat, yang dapat dilihat dari data 5 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar penerimaan peserta didik⁵⁰

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah	866	883	898	921	943

MTs Negeri 1 Purbalingga memiliki 41 pendidik dan 12 tenaga kependidikan dengan jumlah 14 laki-laki dan 27 perempuan. Terdapat rombongan kelas (selanjutnya ditulis rombel) yang dikelompokkan sesuai dengan nilai akademik dan minat peserta didik. Rombel ini ditentukan berdasarkan uji tes penilaian yang dilaksanakan sewaktu pendaftaran tahun ajaran baru. Menurut Bapak Azwar Usman, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Purbalingga, beliau menjelaskan,

Ya, di MTs itu dibagi jadi ada kelas khusus akademik biasa kalau di sini dinamainnya kelas unggulan itu kelas A, ya ada 7A, 8A, IX A itu kelas khusus akademik. Kelas B, itu khusus kelas tahfidz sekarang Mba. Kelas C, buat kelas yang minat di seni. Kelas D, itu kelas khusus buat yang seneng olahraga. Trus kelas terakhir E dan seterusnya ke bawah itu buat kelas reguler. Kalau masuk kelas reguler itu tanpa tes awal masuk pendaftaran. Semuanya ada 25 rombel.⁵¹

Karakter peserta didik di setiap kelas sangatlah berbeda. Perbedaan ini sangat mencolok dari kedisiplinan kelas terutama perbedaan di kelas A dan kelas B (kelas khusus tahfidz) dengan kelas reguler. Salah satu bukti yang membedakan adalah ketika pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kelas A dan B menampakkan sisi kesadaran akan kedisiplinan

⁴⁹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Purbalingga dikutip pada tanggal 26 November 2024

⁵⁰ Dokumentasi daftar penerimaan peserta didik PPSB MTs Negeri 1 Purbalingga, pada Hari Senin tanggal 28 November 2024

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Azwar Usman, S.Pd selaku Waka Kepeserta didikan pada Hari Minggu tanggal 25 Agustus 2024 di Rumah Bapak Azwar.

waktu sholat dengan berbondong-bondong melaksanakan sholat di masjid ketika jam istirahat pertama dan kedua. Sebaliknya, peserta didik kelas reguler terlihat santai, yang menunjukkan belum adanya kesadaran kedisiplinan religius.⁵²

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih kelas IX A atau kelas khusus akademik sebagai objek penelitian. Kelas IX A memiliki fasilitas khusus yang tidak dimiliki oleh kelas lainnya. Fasilitas ini berupa peralatan yang mendukung aktivitas pembelajaran kelas misalnya, terdapat smart TV, AC, letak kelas berada di lantai 2 yang memiliki suasana cenderung hening yang menjadikan peserta didik merasa nyaman karena jauh dari keramaian, dan terdapat program kelas khusus seperti, jam tambahan dan *outing class*.⁵³

MTs Negeri 1 Purbalingga di tahun 2021 untuk pertama kalinya menggunakan Kurikulum Merdeka. MTs ini ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga sebagai madrasah percontohan yang pertama kali mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah tsanawiyah lainnya se-Kabupaten Purbalingga. Dalam rangka mendukung implementasi kurikulum merdeka yang efektif dan efisien, kepala madrasah memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk setiap peserta didik agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Beberapa pendidik telah berhasil mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif dalam praktik pengajaran mereka, sementara sebagian lainnya masih berpedoman pada model pembelajaran tradisional. Kepala madrasah mengapresiasi kinerja pendidik-pendidik yang telah berhasil menerapkan kurikulum merdeka dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan praktik terbaik sebagai role model bagi rekan sejawat.⁵⁴

⁵² Hasil observasi pendahuluan di MTs Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 31 Agustus 2024

⁵³ Hasil observasi pendahuluan di kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga pada tanggal 31 Agustus 2024

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suyati, S.Pd pada tanggal 28 Oktober 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

Peneliti menaruh fokus perhatian kepada kelas IX A yang dirasa cocok dengan fokus penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin melihat adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif di kelas khusus akademik yang notabeneanya hanya fokus melihat sisi akademik atau kognitifnya saja.

B. Penyajian Data

1. Penerapan Model Pembelajaran PjBL

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 36 peserta didik dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas IX A, diantaranya 7 orang peserta didik laki-laki dan 29 orang peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian pembelajaran berdasarkan jadwal akademik kelas IX A setiap Hari Selasa dengan durasi waktu pembelajaran 2 x 40 menit, dari pukul 08.00 sampai pukul 09.20 (sebelum jam istirahat pertama). Selama penelitian, peserta didik kelas IX A diberikan proyek-proyek yang mendukung pembelajaran dengan model PjBL. Proyek ini berfokus pada proyek *video digital storytelling*. Pada proyek-proyek sebelumnya, peserta didik diberikan proyek peta konsep atau infografis dengan memanfaatkan aplikasi canva. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Saroh,

Kalau dulu waktu kelas delapan itu biasanya saya kan ngasih tugas proyeknya kayak membuat peta konsep atau yang kayak penjelasan tapi bergambar, anak-anak biasanya buatnya di canva. Kalau kelas Sembilan ya pastinya tingkat kesulitan kan harus dinaikkan ya, Mba. Maksudnya biar mereka terbiasa ngedit juga nggak cuman itu-itu aja. Jadi naik sedikit buat video, biasanya yang sering pakai video itu. Jadi, kelas sembilan A ini emang udah biasa saya kasih proyek sih Mba, dari kelas tujuh, yaa kayaknya dari sekitar tahun dua ribu dua puluh satu itu.⁵⁵

Penuturan Ibu Saroh sesuai dengan tujuan awal untuk menyiapkan peserta didik menghadapi persaingan antar bangsa yang semakin ketat di abad ke 21 yang menuntut penguasaan berbagai aspek keterampilan, salah satunya keterampilan berpikir kreatif. Sebagaimana disinggung dalam latar belakang masalah.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang komprehensif. Ibu Saroh Hirayati, S.Pd telah menerapkan tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Maka, pendidik mengimplementasikan pembelajaran PjBL dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Model Pembelajaran PjBL

Perencanaan menjadi langkah awal Ibu Saroh dalam melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL. Untuk mengaktualisasikan model PjBL ini, tentunya harus dilaksanakan beberapa rangkaian perencanaan yang disusun. Ibu Saroh menyampaikan,

Ya biasanya Hari Minggu itu pasti saya rencanain dulu, semacam kepikiran Mba. Saya biasanya evaluasi diri dulu kemarin saya ngajarnya ada kekurangan atau enggak. Mungkin dalam saya menjelaskan, memberikan arahan, atau menilai. Itu buat bahan saya evaluasi buat ngajar di pertemuan seterusnya. Nanti berulang seperti itu lagi.⁵⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut, bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang ditempuh oleh Ibu Saroh untuk menerapkan model PjBL dalam pembelajaran mapel SKI di kelas IX A. Perencanaan ini dilakukan dalam rangka memberikan gambaran yang berkaitan dengan hal-hal apa saja yang seharusnya dilaksanakan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran SKI. Hal tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran nantinya. Dalam menyusun perencanaan, Ibu Saroh menjadikan pedoman evaluasi mengajar sebagai acuan utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Peneliti menguraikan terdapat beberapa langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, meliputi:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh.

a) Menetapkan tujuan pembelajaran

Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, pemilihan materi, dan metode pembelajaran yang sesuai. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Saroh,

Pastinya saya sendiri harus tau dulu besok mau menyampaikan materi apa. Kemudian, menentukan tujuan yang mau saya sampaikan atau tujuan belajar peserta didik itu harus mencapai sikap atau penilaian yang seperti apa. Kalau di buku ini (menunjuk Buku Ajar SKI Kemenag) udah ditentukan juga KD KI nya Mba. Jadi tinggal menyesuaikan silabus materi sama capaian pembelajarannya.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan Ibu Saroh di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan tujuan pembelajaran ada beberapa proses yang ditempuh seperti, menetapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, menganalisis silabus dan capaian pembelajaran. Hal ini yang nantinya sebagai acuan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ibu Saroh menyebutkan beberapa tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia, sebagai berikut:

Ini Mba (sembari menunjukkan materi yang ada di Buku Ajar SKI Kemenag), berarti besok kan materinya Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia. Ibu berarti harus membawa pembelajaran di materi ini untuk mencapai tujuan; yang pertama, menghayati nilai-nilai dan kearifan lokal; yang kedua, mengamalkan sikap kritis. Tujuan ini bisa diubah Mba, karena besok kamu menilai sikap kreatif berarti Ibu harus tambahkan juga yang penting tidak mengubah tujuan dasarnya.⁵⁸

Hasil wawancara di atas sejalan dengan isi modul ajar dan buku ajar SKI Jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas 9 Terbitan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh

Kementrian Agama Tahun 2020 berdasarkan materi BAB IV Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran dari materi tersebut, meliputi:⁵⁹

- 1) Peserta didik dapat mempresentasikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia
 - 2) Peserta didik dapat menunjukkan sikap kritis dan keterampilan berpikir kreatif
 - 3) Peserta didik dapat menganalisis jawaban dari pertanyaan mendasar Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia
- b) Menentukan metode atau model pembelajaran

Dalam menentukan dan menyusun model atau metode pembelajaran, idealnya seorang pendidik harus menjadikan tujuan pembelajaran sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Saroh yang mengatakan bahwa,

Kalau saya nggak setiap pertemuan pakai pembelajaran proyek ya, Mba. Jadi, saya menentukan proyek ini sesuai sama tujuan pembelajarannya sama materi sebenarnya. Ya tadi itu salah satunya kan berpikir kreatif. Biasanya saya buat selang-seling, misal sudah proyek tinggal pakai metode lain, misalnya diskusi presentasi, ceramah. Tapi yang sering Ibu gunakan ceramah sama proyek Mba.⁶⁰

Dari pernyataan Ibu Saroh di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan model atau metode pembelajaran, pendidik tidak melihat karakteristik atau kemampuan peserta didik dalam kelas untuk menentukan model dan metode pembelajaran. Namun, pendidik melihat pada karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian, pendidik menentukan variasi model atau

⁵⁹ Dokumentasi Buku Ajar SKI Jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas 9 Terbitan Kementrian Agama Tahun 2020 pada tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh

metode pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini disesuaikan agar peserta didik tidak bosan dan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang tidak monoton.

c) Menyusun dan membuat media pendukung pembelajaran

Media yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran agar keterlaksanaan tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai. Dalam pembelajaran PjBL, Ibu Saroh menggunakan media pembelajaran seperti LKP yang diberikan kepada masing-masing peserta didik atau kelompok. Ibu Saroh menyampaikan,

Sebenarnya baru kemarin saya berikan Lembar Kerja Proyek per kelompok Mba. Biasanya kalau proyeknya individu kan nggak saya kasih LKP itu, nantinya kalau menyusun waktu ya hanya sekedar lisan aja. Saya lebih sering memberikan tugas proyek secara berkelompok Mba. Jadi saya manfaatkan LKP. Isinya nanti bisa dilihat, ada perencanaan proyek, penyusunan waktu, sampai nantinya ada monitoring dan evaluasi kemudian kesimpulan dari saya. LKP ini nanti bisa buat acuan saya juga menilai kerja kelompok yang mendukung tujuan pembelajaran berpikir kreatif tadi juga.⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut, media pendukung yang akan Ibu Saroh telah gunakan dalam pembelajaran PjBL ini adalah Lembar Kerja Proyek (selanjutnya ditulis LKP) yang berisikan; petunjuk pengerjaan; pertanyaan mendasar; desain proyek (mencakup alat, bahan/sumber materi, dan langkah-langkah); waktu pengerjaan proyek (mencakup hari, tanggal dan kegiatan yang dilaksanakan); monitoring proyek (catatan perkembangan); menguji hasil proyek (mencakup catatan presentasi dan hasil proyek, kemudian refleksi aktivitas dan hasil proyek).

LKP tersebut sebagai acuan penilaian kelompok oleh pendidik. Adapun untuk peserta didik sebagai catatan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang akan dirancang dalam proses pengerjaan proyek dan sebagai catatan evaluasi proyek.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh

d) Menentukan waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan termasuk komponen penting dalam perencanaan. Pembelajaran PjBL tidak dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat apabila pendidik menginginkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, Ibu Saroh menyampaikan,

Buat waktunya pembelajaran, saya tetapkan biasanya dua kali pertemuan, pertemuan pertama itu saya berikan materi dengan video biar pembelajaran nggak monoton cuman dijelaskan. Kelas sembilan A kan sudah ada fasilitas smart TV, jadi saya manfaatkan itu. Pertemuan pertama saya suruh peserta didik buat diskusi menjawab sesuai LKP itu tadi. Pasti nggak cukup buat satu pertemuan, jadi pertemuan kedua buat presentasi sama tanya-jawab. Ya satu per satu kelompok biasanya saya berikan evaluasi Mba. Nah sebelum pertemuan kedua sih saya kasih link drive video untuk diupload.⁶²

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara adalah bahwa pada langkah ini Ibu Saroh membuat rancangan waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan ini dibuat agar pembelajaran terlaksana dengan waktu yang efisien. Ibu Saroh membaginya dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, Ibu Saroh menyampaikan materi melalui video dengan berbantuan fasilitas smart TV. Penyampaian materi dengan video ini dimaksudkan agar peserta didik tidak bosan dengan penjelasan pendidik yang seringkali monoton dan membosankan. Kemudian, pendidik membagi LKP kepada masing-masing kelompok. Kelompok mengisi LKP dan membuat rancangan desain proyek dalam LKP sesuai dengan kolom atau format yang telah pendidik buat. Pertemuan berikutnya (pertemuan kedua), dimanfaatkan untuk presentasi kelompok dan evaluasi. Proyek kelompok dilanjutkan dan diselesaikan di luar jam pembelajaran.

e) Menyusun instrument penilaian dan evaluasi atau refleksi pembelajaran

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh

Untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta didik maksimal atau tidaknya, diperlukan adanya instrument penilaian atau alat evaluasi, Ibu Saroh mengatakan,

Untuk penilaian, Ibu sesuaikan kembali ya ke tujuan pembelajarannya. Seperti yang tadi sebagai tujuan pembelajarannya ada keterampilan berpikir kreatif, kritis, desain proyek, isi materi seperti pembahasan atau tanya-jawab. Kemudian ada juga presentasi kelompok. LKP yang diberikan dapat membantu penilaian ini jadi saya sediakan.⁶³

Berdasarkan penuturan Ibu Saroh tersebut, peneliti menyimpulkan, dalam menyusun instrument penilaian atau alat evaluasi proyek, Ibu Saroh melihat kembali tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Nantinya evaluasi tersebut akan melihat dari segi tujuan pembelajaran yang akan dicapai, misalnya seperti keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis, dan lain sebagainya. Adapun kategori atau komponen penilaian seperti isi atau pembahasan materi, desain proyek, kualitas proyek, kreatif dalam menyampaikan pertanyaan dan jawaban, kerjasama tim dan presentasi.

Setelah menyamakan persepsi mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti bekerjasama dengan Ibu Saroh menyiapkan dokumen dan media ajar. Adapun dokumen-dokumen dan media ajar yang harus disiapkan antara lain:

- 1) Penyusunan modul ajar dirancang untuk 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL
- 2) Penyusunan lembar kerja proyek
- 3) Penyusunan lembar observasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik
- 4) Menentukan teknik pembagian kelompok dan materi kelompok
- 5) Menentukan kriteria keberhasilan peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Minggu tanggal 27 Oktober 2024 di Rumah Ibu Saroh

6) Menyiapkan materi berbentuk video sebagai sumber pembelajaran

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran PjBL

Pembelajaran PjBL dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, berikut peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi penelitian pelaksanaan PjBL pada mapel SKI di kelas IX A, meliputi:

1) Observasi pertemuan pertama proyek *mind mapping*

Tabel 4.2 Observasi PjBL pertama ⁶⁴

Hari, Tanggal	Selasa, 29 Oktober 2024
Keterangan	Proyek <i>Mind Mapping</i> Hari Pertama
Jam Pelajaran	Jam ke 2 dan 3 (08.00-09.20)
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Tugas proyek	Membuat dan mempresentasikan proyek <i>mind mapping</i> materi Peran Pesantren Dalam Dakwah Islam di Indonesia

Materi dan perancangan proyek dilaksanakan pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran PjBL pada proyek *mind mapping* meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dibuka oleh pendidik dengan mengucapkan salam, dan do'a bersama membaca basmallah. Pendidik menanyakan keadaan dan kesiapan belajar kepada para peserta didik. Selanjutnya pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian, pendidik melanjutkan penyampaian materi pada pertemuan yang lalu mengenai "Peran Pesantren Dalam Dakwah Islam di Indonesia". Tidak lupa, pendidik menyampaikan terkait proyek PjBL yang akan dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang (minggu depan). Proyek ini berupa *mind mapping*.

⁶⁴ Hasil observasi kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga pada Hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024

b) Kegiatan Inti

Sebelum melaksanakan diskusi kelompok, pendidik melanjutkan pembahasan materi pada pertemuan minggu lalu. Dalam penyampaian materi, pendidik membutuhkan waktu 23 menit. Di tengah penyampaian materi, terdapat 2 peserta didik yang bertanya. Selesai menyampaikan materi. Pendidik memberi keleluasaan waktu untuk peserta didik dapat bertanya atau menyanggah. Terdapat 3 peserta didik yang bertanya mengenai pelaksanaan proyek *mind mapping*.

Untuk mempersingkat waktu, pendidik membagi kelas menjadi 6 kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Pendidik memberikan instruksi perwakilan peserta didik untuk mengambil secara acak kertas yang telah pendidik sediakan, kertas tersebut berisi tema materi sebagai bahan diskusi kelompok. Kelompok dan pembagian materi tersebut meliputi:

- Kelompok 1 (Akbar, Noer, Raihan, Sania, Amanda P., Andika) dengan materi Peran Pondok Pesantren Buntet Dalam Dakwah Islam di Indonesia.
- Kelompok 2 (Hana, Firyal, Dafa, Dhiyaun, Aisyah, Razan) dengan materi Peran Pondok Pesantren Darusalam Martapura Dalam Dakwah Islam di Indonesia.
- Kelompok 3 (Dina, Rahma, Dwi R., Aima, Amanda D., Amira) dengan materi Peran Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Dakwah Islam di Indonesia.
- Kelompok 4 (Faidah, Aura, Fina, Maulidya, Zahwa, Siti) dengan materi Peran Pondok Pesantren Tremas Dalam Dakwah Islam di Indonesia.
- Kelompok 5 (Safa, Nazilah, Salma, Farah, Rafki, Ivena) dengan materi Peran Pondok Pesantren As'adiyah Sulawesi Selatan Dalam Dakwah Islam di Indonesia.

- Kelompok 6 (Fateh, Kiran, Virzen, Keyzha, Wasis, Naura) dengan materi Peran Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah Dalam Dakwah Islam di Indonesia.

Kemudian, pendidik menyampaikan mengenai pembagian tugas dan struktur kelompok. Pembagian tugas dan struktur kelompok meliputi: ketua kelompok, sekretaris materi, editor, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan di kelompok masing-masing.

Peserta didik kemudian berkelompok dan berdiskusi merancang materi dan membuat kerangka atau *template* yang akan digunakan sebagai *mind mapping*.

Pendidik melakukan monitoring (berkeliling) ke setiap kelompok. Proses pengecekan dilakukan untuk memastikan tidak ada peserta didik yang pasif dalam kelompok. Selain itu, adanya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami dan menyelesaikan proyek. Di tengah waktu diskusi, terdapat 4 peserta didik yang bertanya.

c) Kegiatan Penutup

Setelah waktu pelajaran selesai tepat pukul 09.20 WIB., pendidik memberikan arahan untuk dikerjakan secara berkelompok di luar jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Sebelum mengakhiri pembelajaran, Pendidik kembali mengingatkan bahwa presentasi kelompok akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. Tidak lupa, pendidik memberikan instruksi bahwa proyek dikumpulkan melalui *link drive* yang akan dibagikan oleh pendidik. Pendidik mengakhiri kelas dengan bacaan hamdallah dan salam.

2) Observasi pertemuan kedua proyek *mind mapping*Tabel 4.3 Observasi PjBL kedua⁶⁵

Hari, Tanggal	Selasa, 05 November 2024
Keterangan	Proyek <i>Mind Mapping</i> Hari Kedua
Jam Pelajaran	Jam ke 2 dan 3 (08.00-09.20)
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Tugas proyek	Presentasi dan evaluasi kelompok dengan proyek <i>mind mapping</i> materi Peran Pesantren Dalam Dakwah Islam di Indonesia

Presentasi dan evaluasi proyek dilaksanakan pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran PjBL pada pertemuan kedua meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dibuka oleh pendidik dengan mengucapkan salam, dan do'a bersama membaca basmallah. Pendidik menanyakan keadaan dan kesiapan belajar kepada para peserta didik. Selanjutnya pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan jumlah peserta didik penuh. Pendidik mengulas sedikit materi pada pertemuan yang lalu mengenai "Peran Pesantren Dalam Dakwah Islam di Indonesia". Pendidik menyampaikan kegiatan pada pertemuan kedua ini diisi dengan presentasi dan evaluasi proyek kelompok. Sebelum memulai presentasi, pendidik mengawali dengan pertanyaan apakah semua proyek kelompok sudah selesai, dan apakah ada hambatan dalam pengerjaan proyek. Kegiatan pendahuluan ini membutuhkan waktu 8 menit. Dimulai pukul 08.10 WIB. sampai dengan 08.21 WIB.

b) Kegiatan Inti

Sebelum melaksanakan presentasi, pendidik terlebih dahulu menanyakan kelompok manakah yang sudah siap untuk maju

⁶⁵ Hasil observasi kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga pada Hari Selasa tanggal 05 November 2024

terlebih dahulu. Kemudian, Naura perwakilan kelompok 6 mengangkat tangan. Kelompok 6 menjadi kelompok yang pertama presentasi. Peserta didik menyampaikan materi dengan alur *mind mapping* yang mereka buat. Pertanyaan materi disampaikan oleh pendidik kepada semua kelompok untuk menguji sejauh mana pemahaman mereka terhadap tema materi dan proses pengerjaan proyek. Pemahaman ini peserta didik dapatkan ketika mereka mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. Maka, dalam presentasi akan terlihat, mana peserta didik yang memang sudah memahami materi dan mana peserta didik yang belum memahami materi.

Suasana kelas belum begitu hidup. Hal ini dikarenakan hanya 1 atau 2 peserta didik yang menyampaikan materi dan *mind mapping* yang ditampilkan monoton. Pada pengerjaan proyek, tidak semua anggota kelompok terlibat aktif dalam presentasi, pembagian tugas sebagai presentator atau penjawab tidak dibagi secara merata. Hal ini dibuktikan dengan salah satu penuturan peserta didik sebagai berikut,

Ya Mba, kalau kelompoknya itu kebanyakan jadi nggak enak kerjanya, ada yang santai cuman numpang nama juga ada yang kerja. Jadi nggak bisa merata gitu. Trus juga kan kalau tugas peta konsep gitu nggak terlalu ribet jadi sebenarnya ya bisa kalau nggak berkelompok.

Presentasi dilaksanakan dengan estimasi waktu presentasi 8 menit setiap kelompoknya. Kemudian pendidik memberikan evaluasi dan apresiasi kepada setiap kelompok.

c) Kegiatan Penutup

Tepat pukul 09.20 WIB., pelajaran selesai. Presentasi selesai pada pukul 09.16 WIB. Kemudian, pendidik memberikan evaluasi dan refleksi kepada seluruh kelompok. Evaluasi dan refleksi ini dilakukan Ketika pendidik menyajikan rangkuman terkait hal-hal yang dominan kurang pada proyek semua kelompok. Pendidik mengapresiasi semua kelompok telah

maksimal secara keseluruhan dalam pembuatan proyek dan presentasi proyek.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, Pendidik kembali mengingatkan pertemuan minggu depan pendidik akan membahas lanjut materi baru pada BAB IV. Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi tersebut untuk kembali dibahas pada pertemuan yang akan datang.

3) Observasi pertemuan pertama proyek video

Tabel 4.4 Observasi PjBL ketiga⁶⁶

Hari, Tanggal	Selasa, 12 November 2024
Keterangan	Proyek Video Hari Pertama
Jam Pelajaran	Jam ke 2 dan 3 (08.00-09.20)
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Tugas proyek	Merancang dan mendesain proyek <i>digital video storytelling</i> materi Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia

Materi dan perancangan proyek dilaksanakan pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran PjBL pada pertemuan pertama meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dibuka oleh pendidik dengan mengucapkan salam, dan do'a bersama membaca basmallah. Pendidik menanyakan keadaan dan kesiapan belajar kepada para peserta didik. Selanjutnya pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Pada pertemuan pertama ini, terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir, yaitu Zahwa, Raihan, dan Kiran. Pendidik mengulas sedikit materi pada pertemuan yang lalu mengenai "Peran Pesantren Dalam Dakwah Islam di Indonesia" dan

⁶⁶ Hasil observasi kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga pada Hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024

kemudian menyampaikan pengantar materi “Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia” dan tujuan pembelajaran yang telah pendidik rancang pada pertemuan pertama pada BAB IV materi “Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia” ini. Pendidik menyampaikan terkait penggunaan model PjBL sebagai model pembelajaran yang nantinya peserta didik diminta untuk menghasilkan proyek yang akan dipresentasikan pada pertemuan kedua (minggu depan). Proyek ini berupa *digital video storytelling*. Kegiatan pendahuluan ini membutuhkan waktu 7 menit. Dimulai pukul 08.03 WIB. sampai dengan 08.10 WIB.

b) Kegiatan Inti

Sebelum melaksanakan diskusi kelompok, pendidik menayangkan 2 video materi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Suku Jawa dan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Suku Madura dan Sunda. Total durasi video, 15 menit 37 detik. Video materi ini ditayangkan melalui TV kelas. Video tersebut, diambil dari salah satu channel YouTube. Selesai menayangkan video. Pendidik memantik 3 pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah ditayangkan meliputi, 1) apa saja nilai-nilai Islam yang dapat kamu ambil dari kearifan lokal?, 2) Mengapa kearifan lokal penting untuk dilestarikan?, dan 3) Apa yang akan kamu lakukan untuk melestarikan kearifan lokal di sekitarmu yang sudah ada sejak zaman dahulu?.

Pada pertanyaan pertama, terdapat 3 peserta didik yang mengangkat tangan, diantaranya: Naura, Siti, dan Wasis. Dari ketiga peserta didik tersebut, Wasis yang berhasil menjawab dengan tepat. Pada pertanyaan kedua, terdapat 4 peserta didik yang mengangkat tangan, diantaranya: Ivena, Andika, Viryal, dan Amanda P. Dari ke empat peserta didik tersebut, Viryal yang berhasil menjawab dengan tepat. Pada pertanyaan ketiga, terdapat

2 peserta didik yang mengangkat tangan, diantaranya: Ivena dan Amanda P. Dari kedua peserta didik tersebut, Amanda P. yang berhasil menjawab dengan tepat.

Setelah melaksanakan tanya-jawab untuk mengingat kembali materi yang telah ditayangkan. Pendidik membagi kelas menjadi 9 kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Kelompok tersebut meliputi:

- Kelompok 1 (Aisyah, Ivena, Naura, dan Raihan) dengan materi kearifan lokal di Pulau Jawa, fokus pembahasan; tahlilan; pengajian; dan peringatan hari besar.
- Kelompok 2 (Dafa, Amanda Dwi, Nazilah, Salma) dengan materi kearifan lokal di Pulau Jawa, fokus pembahasan; sekaten; grebek Maulid; takbiran; dan likuran.
- Kelompok 3 (Dwi, Rahma, Siti, Zahwa) dengan materi kearifan lokal di Pulau Jawa, fokus pembahasan; megengan; suronan; nyadran; dan lebaran ketupat.
- Kelompok 4 (Amira, Dwi R., Rafki, Faidah) dengan materi kearifan lokal di Madura, fokus pembahasan; sholawatan; rokat tase; rokat; dan muludhen.
- Kelompok 5 (Firyal, Razan, Safa, Wasis) dengan materi kearifan lokal di Sunda, fokus pembahasan; upacara tingkeban; reuneuh mundingen; dan tembuni.
- Kelompok 6 (Akbar, Andika, Farah, Noer) dengan materi kearifan lokal di Sunda, fokus pembahasan; gusaran; sunatan/khitanan; dan cucurak.
- Kelompok 7 (Aima, Aura, Fina, Maulidya) dengan materi kearifan lokal di Melayu, fokus pembahasan; petang megang; balimau kasai; tahlil jamak/kenduri ruwah; dan barzanji.
- Kelompok 8 (Dhiyaun, Fateh, Keyzha, Virzen) dengan materi kearifan lokal di Bugis, fokus pembahasan; upacara ammatiang; dan mabbarzanji/barzanji.

- Kelompok 9 (Amanda P., Hana, Kiran, Sania) dengan materi kearifan lokal di Minang, fokus pembahasan; solawat dulang; makan bajamba (makan barapak); dan mandi balimau.

Kemudian, pendidik membagikan LKP kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan teknis pengisian pada LKP. Pendidik juga menyampaikan mengenai pembagian tugas dan struktur kelompok. Pembagian tugas dan struktur kelompok meliputi: ketua kelompok, sekretaris kelompok, editor video, pengisi suara, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan di kelompok masing-masing.

Peserta didik kemudian berkelompok dan berdiskusi mengisi LKP. Pada pertemuan pertama, peserta didik mengisi LKP hanya pada 3 halaman pertama. Halaman 4 dan 5 diisi pada pertemuan kedua mendatang. Secara keseluruhan, LKP terbagi menjadi 5 halaman, diantaranya:

- Halaman pertama, berisikan; nama kelompok; nama anggota kelompok; kelas; petunjuk pengerjaan; pertanyaan mendasar; dan kolom jawaban.
- Halaman kedua “desain proyek”, berisikan; alat; bahan/sumber; dan langkah-langkah.
- Halaman ketiga “waktu pengerjaan”, berisikan; kegiatan pada pertemuan ke-1; pertemuan ke-2; dan lain-lain (nantinya diisi oleh peserta didik disesuaikan dengan hari, tanggal dan kegiatan yang dilakukan)
- Halaman keempat “monitoring proyek”, berisikan; hari, tanggal monitoring; nama kelompok; dan catatan perkembangan proyek.
- Halaman kelima “menguji hasil proyek dan evaluasi proyek”, berisikan; catatan presentasi kelompok; dan catatan refleksi oleh pendidik.

Pendidik melakukan monitoring (berkeliling) ke setiap kelompok. Melakukan pengecekan sejauh mana peserta didik sudah mengisi LKP dan memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam menyelesaikan proyeknya secara berkelompok. Peserta didikpun mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teknis pembuatan proyek yang belum mereka pahami. Di tengah waktu diskusi, terdapat 4 peserta didik yang bertanya, diantaranya Aima, Akbar, Dhiyaun dan Aura.

Aima bertanya, “Bu, mau nanya. Ini di samping tulisan “anggota kelompok” ditulis apa ya, Bu?”

Akbar dengan pertanyaan, “Bu, apa aja yang ditulis yang di bagian alat dan bahan?”

Dhiyaun dengan pertanyaan, “Bu, ini masih bingung yang di waktu pengerjaan proyek, harus sesuai nggak Bu sama misal Hari Selasa atau disesuaikan hari pengerjaan proyeknya aja?”

Dan pertanyaan terakhir oleh Aura, “Buat tempat pengerjaan proyek harus dituliskan di dalam LKP juga Bu?”

Kegiatan inti membutuhkan waktu 55 menit. Dimulai pukul 08.25 WIB. sampai dengan 09.20 WIB.

c) Kegiatan Penutup

Setelah waktu pelajaran selesai tepat pukul 09.20 WIB., pendidik memberikan arahan untuk dikerjakan secara berkelompok di luar sekolah disesuaikan dengan desain waktu pengerjaan yang telah dibuat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Sebelum mengakhiri pembelajaran, Pendidik kembali mengingatkan bahwa LKP tersebut menjadi acuan untuk pengerjaan proyek dan presentasi kelompok pada pertemuan yang akan datang. Tidak lupa, pendidik memberikan instruksi bahwa LKP dibawa dan dikumpulkan pertemuan kedua kepada pendidik. Kemudian, proyek dikumpulkan melalui *link drive* yang akan dibagikan oleh

pendidik. Pendidik memberikan respons positif terhadap jawaban peserta didik di awal pembelajaran dengan memberikan uang dan memotivasi peserta didik yang lainnya untuk kemudian hari agar turut aktif berani mencoba untuk menjawab pertanyaan. Pendidik mengakhiri kelas dengan bacaan hamdallah dan salam.



Gambar 4.1 Pendidik menayangkan video



Gambar 4.2 Pendidik menjelaskan proyek



Gambar 4.3 Peserta didik bertanya



Gambar 4.4 Peserta didik berdiskusi mengisi LKP



Gambar 4.5 Pendidik melakukan monitoring



Gambar 4.6 Pendidik memberikan reward kepada peserta didik

4) Observasi pertemuan kedua proyek video

Tabel 4.5 Observasi PjBL keempat⁶⁷

Hari, Tanggal	Selasa, 19 November 2024
Keterangan	Proyek Video Hari Kedua
Jam Pelajaran	Jam ke 2 dan 3 (08.00-09.20)
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Tugas proyek	Presentasi dan evaluasi kelompok dengan proyek <i>digital video storytelling</i> materi Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia

Presentasi dan evaluasi proyek dilaksanakan pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran PjBL pada pertemuan kedua meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dibuka oleh pendidik dengan mengucapkan salam, dan do'a bersama membaca basmallah. Pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan jumlah peserta didik penuh. Pendidik mengulas sedikit materi pada pertemuan yang lalu mengenai "Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia". Pendidik menyampaikan kegiatan pada pertemuan kedua ini diisi dengan presentasi dan evaluasi proyek kelompok. Sebelum memulai presentasi, pendidik mengawali dengan pertanyaan apakah semua proyek kelompok sudah selesai, dan apakah ada hambatan dalam pengerjaan proyek. Kegiatan pendahuluan ini membutuhkan waktu 8 menit. Dimulai pukul 08.06 WIB. sampai dengan 08.14 WIB.

⁶⁷ Hasil observasi kelas IX A MTs Negeri 1 Purbalingga pada Hari Selasa tanggal 05 November 2024

b) Kegiatan Inti

Sebelum melaksanakan presentasi, pendidik terlebih dahulu menanyakan kelompok mana yang sudah siap untuk memulai. Kemudian, Hana perwakilan kelompok 9 mengangkat tangan. Kelompok 9 menjadi kelompok yang pertama presentasi. Suasana kelas hidup dengan antusias semua peserta didik melihat video kelompok presentasi. Peserta didik menyampaikan langkah dan alur desain proyek atau proses proyek yang mereka buat. Pertanyaan materi disampaikan oleh pendidik kepada semua kelompok untuk menguji sejauh mana pemahaman mereka kepada tema materi dan proses pengerjaan proyek. Pemahaman ini peserta didik dapatkan ketika mereka mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. Maka, dalam presentasi akan terlihat, mana peserta didik yang memang sudah memahami materi dan mana peserta didik yang belum memahami materi. Sejalan dengan kekhawatiran yang dirasakan Ibu Saroh dalam wawancaranya,

Saya takutnya kalau materi dengan tema yang berbeda-beda setiap kelompok, peserta didik itu hanya fokus sama materi yang dibahas di kelompoknya saja, jadi materi yang lain diabaikan, tapi tetap nantinya saya kasih satu pertemuan lagi buat membahas itu Mba, apalagi kalau yang sub bab materinya banyak.⁶⁸

Semua anggota kelompok terlibat aktif dalam presentasi, pembagian tugas sebagai presentator atau penjawab juga dibagi dengan rata, sebagai berikut

- Kelompok 1; sekretaris: Aisyah; presentator dan penyusun materi: Ivena; presentator dan editor: Naura; dan editor: Raihan.
- Kelompok 2; sekretaris dan presentator: Salma; penyusun materi: Dafa; presentator dan pengisi suara: Amanda D.; dan editor: Nazilah.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Selasa tanggal 05 November 2024

- Kelompok 3; sekretaris: Zahwa; presentator dan penyusun materi: Dwi; presentator dan pengisi suara: Siti; dan editor: Rahma.
- Kelompok 4; presentator dan sekretaris: Faidah; penyusun materi: Amira; presentator dan pengisi suara: Dwi R; dan editor: Rafki
- Kelompok 5; presentator dan sekretaris: Safa; penyusun materi: Wasis dan Razan; presentator dan editor: Firyal.
- Kelompok 6; sekretaris dan editor: Farah; penyusun materi: Andika dan Akbar; presentator dan editor: Noer dan Akbar;
- Kelompok 7; sekretaris dan presentator: Aura; penyusun materi: Maulidia; presentator dan pengisi suara: Fina; presentator dan editor: Aima.
- Kelompok 8; presentator dan sekretaris: Dhiyaun; presentator dan penyusun materi: Dhiyaun dan Keyzha; dan editor: Virzen Fateh dan Keyzha.
- Kelompok 9 (Amanda P., Hana, Kiran, Sania) sekretaris: Hana; presentator dan penyusun materi: Sania; presentator dan pengisi suara: Amanda P.; dan editor: Kiran

Presentasi dilaksanakan dengan estimasi waktu presentasi antara 7 sampai 8 menit setiap kelompoknya. Kontribusi peneliti di sini sebagai operator TV kelas. Di tengah presentasi terdapat satu kelompok yang terkendala pemutaran video yang menyita waktu 4 menit. Kemudian pendidik memberikan evaluasi dan apresiasi kepada setiap kelompok. Evaluasi dan apresiasi ini ditulis oleh sekretaris kelompok pada LKP halaman 5. Pada LKP halaman 4 dituliskan catatan perkembangan pada proyek setiap kelompok.

c) Kegiatan Penutup

Tepat pukul 09.20 WIB., pelajaran selesai. Presentasi selesai pada pukul 09.24 dengan penambahan waktu karena

kendala pemutaran video di atas. Kemudian pendidik memberikan evaluasi kepada seluruh kelompok. Bentuk evaluasi ini adalah pendidik menyajikan rangkuman terkait hal-hal yang dominan kurang pada proyek semua kelompok. Kemudian, refleksi juga dilaksanakan oleh pendidik, perbedaan antara evaluasi dan refleksi sangat signifikan. Refleksi dilaksanakan dengan pendidik menunjuk perwakilan peserta didik yang masih kurang dominan dalam melaksanakan presentasi kelompok. Peserta didik tersebut menyampaikan kesan dan pesan atau kritik selama pengerjaan proyek. Sekretaris kelompok mencatat dalam kolom refleksi dari pendidik di LKP. Pendidik mengapresiasi semua kelompok telah maksimal secara keseluruhan dalam pembuatan proyek dan presentasi proyek.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, Pendidik kembali mengingatkan pertemuan minggu depan pendidik akan membahas singkat materi yang sudah dibahas untuk memastikan semua peserta didik telah menguasai materi.



Gambar 4.7 Peserta didik melaksanakan presentasi proyek



Gambar 4.8 Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya-jawab dilanjutkan evaluasi dan refleksi proyek

c. Evaluasi dan Refleksi Model Pembelajaran PjBL

Evaluasi merupakan langkah terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran PjBL. Pada akhir proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua, pendidik melakukan evaluasi dan refleksi. Ibu Saroh menjelaskan,

Jadi gini Mba, kalau tahap evaluasi saya berikan penyampaian saya dari kritik dan saran terkait proyek sama presentasi itu, juga lebih pentingnya lagi, saya menekankan kerjasama kelompok ini bisa menjadi presentasi keberhasilan yang dominan untuk keberhasilan hasil proyek juga.⁶⁹

Berdasarkan penyampaian tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik berupa penyampaian kesesuaian hasil proyek dengan LKP dan petunjuk pengerjaan. Kemudian pada tahap refleksi pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk menanggapi atau merespon terhadap perasaan, tantangan atau hambatan mulai dari tahap perencanaan proyek pada pertemuan pertama sampai pada presentasi proyek pada pertemuan kedua.

Pendidik menunjuk perwakilan kelompok dari peserta didik yang belum begitu aktif. Peserta didik yang ditunjuk berdasarkan kriteria pengamatan pendidik saat proses model pembelajaran PjBL berlangsung. Pendidik kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan pada pertemuan pertama diberikan dan melengkapi jawaban-jawaban yang peserta didik sampaikan. Jadi, pendidik tidak menyimpulkan atau menjawab langsung pertanyaan yang diberikan terlebih dahulu di pertemuan pertama. Namun, pendidik menjawab di akhir pembelajaran atau tahap evaluasi ini.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Selasa tanggal 05 November 2024

⁷⁰ Hasil observasi kelas IX A di MTs Negeri 1 Purbalingga pada Hari Selasa tanggal 05 November 2024

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Berdasarkan analisis data kualitatif menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang signifikan pada peserta didik kelas IX A setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL. Beranjak pada deskripsi pengamatan penerapan model PjBL, di bawah ini disajikan hasil observasi tentang indikator peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Tabel 4.6, 4.7, 4.8 dan 4.9 di bawah ini menyajikan data hasil-hasil observasi.

a. Observasi pembelajaran dengan metode konvensional pada 15 Oktober 2024

Tabel 4.6 Hasil keterampilan berpikir kreatif⁷¹

No.	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Kode Nama	Jumlah Peserta Didik
1	Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	AN, FAQ, NHI, SM	4
2	Mampu menyampaikan jawaban atau pendapat menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan materi	AHK, APA, FAQ, INH, NHI,	3
3	Mampu menghasilkan proyek bersama kelompok	-	
4	Mampu menghasilkan proyek kelompok yang menarik	-	
5	Mampu mengemukakan hasil proyek dengan rinci	KLZ, FAQ, NHI, SM, AN, DUK, SHZ, INH, DR, ADM, APL, MLF, ZTA	8
Jumlah peserta didik yang masuk seluruh kriteria indikator keterampilan berpikir kreatif		KLZ, FAQ, NHI, SM, AN, DUK, SHZ, INH, DR, ADM, APL, MLF, ZTA	8

⁷¹ Hasil observasi indikator keterampilan berpikir kreatif kelas menggunakan metode konvensional di IX A pada Hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024

Hasil observasi keterampilan berpikir kreatif dengan metode konvensional terhadap peserta didik yang memiliki seluruh indikator berpikir kreatif yaitu hanya 8 peserta didik dari 36 peserta didik, yaitu KLZ, FAQ, NHI, SM, AN, DUK, SHZ, INH, DR, ADM, APL, MLF, dan ZTA.

- b. Observasi pembelajaran dengan model PjBL pada 29 Oktober 2024 dan 05 November 2024

Tabel 4.7 Hasil keterampilan berpikir kreatif⁷²

No.	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Kode Nama	Jumlah Peserta Didik
1	Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	AN, NHI, SM, AHK, APA, KLZ, DUK, SHZ, ADM, APL, MLF, KQR, NAK, AK, SA, AP	12
2	Mampu menyampaikan jawaban atau pendapat menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan materi	AN, NHI, SM, AHK, APA, KLZ, DUK, SHZ, ADM, APL, MLF, KQR, NAK, AK, SA, AP	12
3	Mampu menghasilkan proyek bersama kelompok	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP	23
4	Mampu menghasilkan proyek yang menarik	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP	23
5	Mampu mengemukakan hasil proyek dengan rinci	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP	23
Jumlah peserta didik yang masuk seluruh kriteria indikator keterampilan berpikir kreatif		AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR,	23

⁷² Hasil observasi indikator keterampilan berpikir kreatif kelas menggunakan model PjBL proyek *mind mapping* di IX A pada Hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024

	NAK, AK, SA, AP, RAP	
--	----------------------	--

Hasil observasi keterampilan berpikir kreatif dengan model PjBL proyek *mind mapping* terhadap peserta didik yang memiliki seluruh indikator berpikir kreatif yaitu 23 peserta didik dari 36 peserta didik, yaitu AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, dan RAP. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional pada pertemuan sebelumnya.

- c. Observasi pembelajaran dengan model PjBL pada 12 November 2024 dan 19 November 2024

Tabel 4.8 Hasil keterampilan berpikir kreatif⁷³

No.	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Kode Nama	Jumlah Peserta Didik
1	Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP, MRF, NHK, RNM, SZK, VNR, VLA, WDS, RW	29
2	Mampu menyampaikan jawaban atau pendapat menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan materi	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP, MRF, NHK, RNM, SZK, VNR, VLA, WDS, RW	29
3	Mampu menghasilkan proyek bersama kelompok	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP, ADF, AAZ, DA, DR, MRF, NHK, RNM, FRS, FF, FP, HN, SZK, VNR, VLA, WDS,	36

⁷³ Hasil observasi indikator keterampilan berpikir kreatif menggunakan model PjBL di kelas IX A pada Hari Selasa tanggal 05 November 2024

		RW	
4	Mampu menghasilkan proyek yang menarik	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP, ADF, AAZ, DA, DR, MRF, NHK, RNM, FRS, FF, FP, HN, SZK, VNR, VLA, WDS, RW	36
5	Mampu mengemukakan hasil proyek dengan rinci	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP, MRF, NHK, RNM, SZK, VNR, VLA, WDS, RW	29
	Jumlah peserta didik yang masuk seluruh kriteria indikator keterampilan berpikir kreatif	AN, FAQ, NHI, SM, AHK, APA, INH, KLZ, DUK, SHZ, DR, ADM, APL, MLF, ZTA, KQR, NAK, AK, SA, AP, RAP, ADF, AAZ, DA, DR, MRF, NHK, RNM, FRS, FF, FP, HN, SZK, VNR, VLA, WDS, RW	29

Hasil observasi keterampilan berpikir kreatif dengan model PjBL proyek video terhadap peserta didik yang memiliki seluruh indikator berpikir kreatif yaitu 29 peserta didik dari 36 peserta didik, yaitu AK, SA, AP, RAP, ADF, AAZ, DA, DR, MRF, NHK, RNM, FRS, FF, FP, HN, SZK, VNR, VLA, WDS, dan RW. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dan model PjBL proyek *mind mapping* pada pertemuan sebelumnya.

Dari keseluruhan hasil pengumpulan data terkait pelaksanaan PjBL, dapat disajikan ringkasan hasil peningkatan kerampilan berfikir kreatif yang dikaitkan dengan penerapan praktek pembelajaran dengan metode konvensional, PjBL pertama, dan PjBL kedua, sebagaimana dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil keterampilan berpikir kreatif⁷⁴

No	Metode/ Model	Keberhasilan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria	Jml.
1	Metode Konvensional	22,2%	29 (77,8%)	7	36
2	Model PjBL 1	63,9%	13 (36,1%)	23	36
3	Model PjBL 2	80,6%	7 (19,4%)	29	36

Dapat diamati pada penerapan metode konvensional keterampilan berpikir kreatif peserta didik hanya mencapai 22,2%. Dapat diamati, terdapat 29 peserta didik yang tidak mengalami proses keterampilan berpikir kreatif. Berbeda dengan penggunaan model PjBL pengamatan 1 proyek peta konsep, keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada angka 63,9%. Angka tersebut ditunjukkan dengan adanya 23 peserta didik yang mengalami proses keterampilan berpikir kreatif. Kemudian, pada penggunaan model PjBL pengamatan 2 proyek video, keterampilan berpikir kreatif peserta didik mencapai angka 80,6%. Angka tersebut ditunjukkan dengan adanya 29 peserta didik yang mengalami proses keterampilan berpikir kreatif. Jadi, selisih presentase keterampilan berpikir kreatif peserta didik antara penerapan metode konvensional dengan PjBL pertama (proyek peta konsep) adalah 41,7%. Sementara, perbandingan presentase keterampilan berpikir kreatif peserta didik antara penerapan metode konvensional dengan PjBL kedua (proyek video) adalah 58,4%.

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memungkinkan peserta didik

⁷⁴ Hasil rekapitulasi perbandingan metode konvensional dan model PjBL pertama dan kedua di kelas IX A

untuk mengeksplorasi potensi keterampilan berpikir kreatif mereka dan menghasilkan karya yang bermakna.

Tabel 4.10 Rekapitulasi hasil penilaian kelompok pada model PjBL proyek video⁷⁵

No	Nama Kelompok	Penilaian Proyek														
		Isi			Desain			Presentasi			Kolaborasi			LKP		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Jawa A		√				√			√			√			√
2	Jawa B			√		√				√			√			√
3	Jawa C		√			√				√			√			√
4	Madura			√			√			√			√			√
5	Sunda A		√				√			√			√			√
6	Sunda B			√			√		√				√			√
7	Melayu			√			√			√			√			√
8	Bugis		√			√				√			√			√
9	Minang		√				√						√			√
Jumlah			5	4		3	6		1	8			9			9

- Keterangan penilaian (angka):
 - Point 1 : Di bawah standar
 - Point 2 : Memenuhi standar
 - Point 3 : Di atas standar
- Keterangan kriteria penilaian isi; desain; presentasi; kolaborasi; LKP, meliputi:
 - a. Penilaian Isi, kesesuaian meliputi;
 - 1) Proyek memenuhi semua syarat apa saja yang harus dimasukkan berdasarkan kriteria pra-penilaian
 - 2) Informasi yang dimasukkan sesuai dengan kisi-kisi materi yang diberikan
 - b. Desain, kesesuaian meliputi;
 - 1) Proyek terlihat menarik, dilihat dari: judul, alur pembahasan, gambar, video, dan template
 - 2) Proyek terlihat rapi dan kreatif

⁷⁵ Hasil rekapitulasi perbandingan metode konvensional, model PjBL 1 dan model PjBL 2 di kelas IX A

- c. Presentasi, kesesuaian meliputi: peserta didik menyajikan informasi dengan jelas (percaya diri tanpa ragu-ragu), singkat dan logis
- d. Kolaborasi, kesesuaian meliputi;
 - 1) Kepemimpinan, peserta didik bertanggung jawab menerima pembagian tugas
 - 2) Kerja sama, peserta didik saling menerima satu sama lain diskusi kelompok
 - 3) Upaya, peserta didik terlibat dalam perencanaan, persiapan dan penyajian proyek
 - 4) Sikap, peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan
- e. LKP, kesesuaian meliputi;
 - 1) Peserta didik mengisi LKP sesuai dengan napa yang diharapkan pendidik
 - 2) Kesesuaian proyek dengan LKP

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran PjBL

a. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran PjBL

Keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai faktor. Faktor-faktor pendukung ini berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam wawancaranya, Ibu Saroh menyampaikan,

Ya yang pasti tadi soal fasilitas ya Mba, alhamdulillah kan udah ada LCD buat yang kelas non akademik, juga respon peserta didiknya faktor pendukung juga soalnya pendidik jadi seneng kalau peserta didiknya ya seneng. Bahan materi juga udah banyak disediakan sama perpustakaan. Saya juga sering kalau sharing sama pendidik, pendidik lain juga sering pakai proyek ini, tapi pendidik yang di luar rumpun PAI. Trus juga sekolah kan boleh memfasilitasi HP buat peserta didik, jadi nggak ada alasan nyari materi darimana, ngedit videonya kapan sama dimana. Pastinya, anak seneng juga pendidik ikutan seneng. Gitu Mba.⁷⁶

Senada dengan penjelasan dari Ibu Saroh, pada hasil observasi yang dilaksanakan peneliti. Peneliti mengamati adanya dukungan yang

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Jumat tanggal 15 November 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

kuat antara sarana prasana dan kebijakan madrasah. Hal ini dapat diamati bahwa madrasah memberikan keleluasaan waktu untuk peserta didik membawa *handphone*, dan penyediaan sumber referensi cetak di perpustakaan. Tentunya hal tersebut memfasilitasi dan memudahkan peserta didik dalam pengerjaan proyek.

Begitupun dengan prasarana yang mendukung berupa penyediaan TV pintar kelas dan kompetensi keterampilan pendidik dalam megkomunikasikan dan merancang desain kerangka LKP serta merancang model pembelajaran PjBL yang kolaboratif, mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran PjBL ini tidaklah mustahil dapat merangsang peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Peneliti mengamati adanya respon positif dari peserta didik selama dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan model PjBL. Respon positif ini dapat diamati dari antusias peserta didik dalam berdiskusi, suasana ramai namun tetap kondusif. Respon positif yang diciptakan ini sangatlah berpengaruh memberikan *feedback* baik kepada pendidik dan pelaksanaan PjBL.

b. Faktor penghambat penerapan pembelajaran model PjBL

Penerapan suatu pembelajaran pasti tidak akan berjalan mulus tanpa ada hambatan. Dalam pelaksanaannya pasti akan menemukan berbagai hambatan atau kendala. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Saroh,

Paling itu kadang sinyalnya susah. Jadi penjelasannya kurang maksimal. Yang saya takutkan juga waktu dibagi materi per kelompok, peserta didik itu cuman fokus sama materi yang dibahas di kelompoknya saja, jadi materi yang lain diabaikan. Kalau waktu sih buat saya nggak masalah ya, soalnya juga mereka mudah untuk ngerjainnya, bagi mereka maksudnya.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dan didukung dengan data pengamatan peneliti di lapangan membuktikan bahwa, walaupun sarana prasana yang telah disediakan sudah mendukung pelaksanaan model

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Saroh Hirayati, S.Pd selaku Pendidik SKI kelas IX A pada Hari Jumat tanggal 15 November 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

pembelajaran PjBL, namun keterbatasan sinyal internet yang seringkali menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran. Pada proses penayangan video materi ajar, Ibu Saroh sering mengalami kendala dalam pemutaran video. Hal tersebut peneliti temukan di setiap penayangan video materi ajar. Ini menjadi kendala yang memakan waktu tidak sedikit, awalnya yang dirancang untuk penayangan video sekian menit akan menjadi melebihi rancangan apabila kendala ini terjadi. Kemudian, Ibu Saroh harus Kembali mengulas video materi apabila video yang ditayangkan terputus-putus yang membuat materi yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Sinyal internet yang kurang memadai, juga berdampak kepada peserta didik yang tidak memiliki kuota internet. Imbasnya, peserta didik tidak dapat leluasa mencari informasi bersumber dari internet. Adapun kekhawatiran pendidik apabila peserta didik hanya menaruh fokus pada pembahasan materi di kelompoknya sendiri. Hal ini membuat kebingungan untuk Ibu Saroh sendiri Ketika ingin memberikan tema materi berbeda-beda kepada setiap kelompok.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan perwakilan peserta didik sejumlah 9 orang masing-masing kelompok, didapatkan penuturan dari Keysa dan Amanda Dwi,

Kalau aku sih paketan Mba, juga ada temen yang di pondok. Dia tugasnya ngedit soalnya bagus editannya. Jadi yang ngedit biasanya dibagi dua orang yang nggak di pondok. Tapi itu, kayak kemarin telat ngumpul ke drive. Baru besoknya waktu presentasi bisanya. Trus juga LKP nya sih nggak susah sebenarnya Mba tapi ngrasa kayak ribet banget. Tapi jadi bisa karena udah biasa. Biasanya tanya juga ke Bu Saroh. Kuota juga sih biasanya tetring ke temen.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut, di luar jam pembelajaran. Peserta didik mengalami beberapa kendala diantaranya, komunikasi terhambat dengan anggota kelompok yang berada di pondok, kuota yang terbatas,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik kelas IX A pada Hari Sabtu tanggal 16 November 2024 di MTs Negeri 1 Purbalingga

dan LKP yang dirasa masih cukup rumit. LKP menurut Sebagian perwakilan kelompok yang menjadi narasumber, seringkali masih menjadi suatu hal yang menyulitkan dikarenakan pengisian yang cukup menguras waktu, dan memakan tenaga untuk menulis.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci bagaimana model PjBL tersebut diterapkan pada mapel SKI di kelas IX A. Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan model pembelajaran PjBL pada mapel SKI di kelas IX A ini dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut analisis penerapan model pembelajaran PjBL pada mapel SKI di kelas IX A sesuai dengan data yang peneliti peroleh:

1. Penerapan model pembelajaran PjBL dan relevansinya

Melihat dari kacamata peneliti, model pembelajaran PjBL yang diterapkan pada mapel SKI kelas IX A di MTs Negeri 1 Purbalingga relevan dengan apa yang dikatakan Kemendikbud dan sejalan dengan ciri pembelajaran kurikulum merdeka. Hal tersebut senada dengan temuan, Aulia Putri Rahmawati dan Etika Dewi Kusumaningtyas⁷⁹ bahwa PjBL menjadi bagian integral dalam merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menumbuhkan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitiannya yaitu, pembelajaran dilaksanakan dengan menitikberatkan pada peserta didik dalam mengeksplorasi, mengkaji, menginterpretasi, mensintesis, dan memperoleh informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk capaian pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PjBL relevan dengan implementasi kurikulum merdeka. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan PjBL dapat menjadikan suasana belajar yang aktif dan

⁷⁹ Aulia Putri Rahmawati and Etika Dwi Kusumaningtyas, "Implementasi Project Based Learning Melalui Merdeka Kurikulum Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (E-Jou)*, 2024, 25–34.

mandiri dalam mengorganisasikan proyek. Sama halnya dalam penelitian Aulia Putri Rahmawati dan Etika Dewi Kusumaningtyas didapatkan pembelajaran PjBL pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menumbuhkan keterampilan abad 21 pada peserta didik.

2. Penerapan model pembelajaran PjBL

Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran PjBL, Ibu Saroh membaginya ke dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Tahapan tersebut peneliti rangkum sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, pendidik melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Menetapkan tujuan pembelajaran; 2) Menentukan metode atau model pembelajaran; 3) Menyusun dan membuat media pendukung pembelajaran; 4) Menentukan waktu pelaksanaan, dan; 5) Menyusun instrument penilaian dan evaluasi atau refleksi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan, pendidik membaginya ke dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan pendahuluan; kegiatan inti, dan; kegiatan penutup. Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama untuk mendesain proyek, dan pertemuan kedua untuk presentasi hasil proyek.
- c. Tahap evaluasi, pendidik memberikan kritik dan saran sebagai penilaian objektif kelompok yang diamati berdasarkan aspek isi; desain proyek; presentasi; kolaborasi; dan kesesuaian LKP. Adapun rubrik penilaian individu yang telah peneliti cantumkan dalam tabel 4.4, 4.6, dan 4.8.
- d. Tahap refleksi, pendidik memodifikasi langkah-langkah model PjBL dengan menambahkan tahap refleksi pembelajaran. Pendidik mengajak satu orang perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan tanggapan berupa respon perasaan, kritik dan saran mengenai model pembelajaran PjBL yang telah dilaksanakan. Refleksi ini menambah temuan baru pada langkah-langkah PjBL menurut Kemendikbud tahun 2018.

Namun dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati terdapat beberapa karakteristik pembelajaran PjBL yang diterapkan oleh Ibu Saroh ini tidak sesuai dengan teori penerapan model pembelajaran PjBL, diantaranya:

- a. Tahap perancangan materi, tema materi yang diberikan kepada setiap kelompok tidak melalui koordinasi atau penyesuaian dengan keinginan dari peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa penentuan tema materi masih berpusat pada pendidik. Hal ini tidak sejalan dengan karakteristik PjBL yaitu pada point kemerdekaan (*independence*) dalam teori yang dipaparkan oleh Halvercheid (2005)⁸⁰
- b. Pendidik hanya melaksanakan monitoring pada pertemuan pertama PjBL, sehingga pada hasil proyek ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan instrumen dan komponen pengerjaan yang telah disepakati.
- c. Peserta didik hanya memahami tema materi kelompoknya sendiri, hal ini dibuktikan dengan anggota kelompok yang hanya menjawab pertanyaan pendidik yang sesuai dengan tema pembahasan di masing-masing kelompoknya saja.

3. Keterkaitan penerapan model PjBL dengan indikator keterampilan berpikir kreatif

Dari keempat indikator keterampilan berpikir kreatif menurut teori meliputi, *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Peneliti memodifikasi indikator tersebut menjadi 5 kategori sebagai penilaian ketercapaian keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Kelima kategori tersebut dijabarkan dalam rubrik penilaian individu peserta didik, meliputi:

- a. Mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi (*fluency*)
- b. Mampu menyampaikan jawaban atau pendapat menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan materi (*flexibility*)
- c. Mampu menghasilkan proyek bersama kelompok (*originality*)
- d. Mampu menghasilkan proyek yang menarik (*originality*)
- e. Mampu mengemukakan hasil proyek dengan rinci (*elaboraion*)

⁸⁰ Leli Halimah dan Iis Marwati, *Project Based Learning*.....hlm. 56

Dari kelima indikator di atas, membuktikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran pjbl yang diterapkan Ibu saroh membuktikan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif dari mulai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode konvensional, model PjBL proyek peta konsep, dan model PjBL proyek video. Presentase peningkatannya dapat dilihat kembali pada tabel 4.10.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Vania Aulia Putri⁸¹ dimana keterampilan berpikir kreatif dapat tercipta pada saat proses pembelajaran PjBL memungkinkan peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan, merancang proyek, mencetuskan ide, membuat gagasan dan menciptakan sebuah karya yang sesuai dengan materi pembelajaran. Tentu saja dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang ditemukan, diantaranya pada penelitian Vania Aulia Putri ini dalam proses pengerjaan proyek terdapat beberapa peserta didik yang kurang terlibat dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek membuat kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara individu menjadi kurang terasah. Hal ini sangatlah berbanding terbalik dengan hasil observasi peneliti.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran PjBL

a. Faktor pendukung

1) Sarana prasarana

Penelitian ini mengamati bahwa dalam penyediaan fasilitas madrasah, MTs Negeri 1 Purbalingga telah menyediakan TV pintar atau *smart TV* untuk kelas khusus akademik dan LCD proyektor untuk kelas lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu TV pintar ini sering digunakan terutama pada pembelajaran yang membutuhkan presentasi proyek berbasis media sosial. Visualisasi menarik yang dihasilkan mampu menampilkan presentasi, video, dan gambar yang menarik yang dapat membantu meningkatnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

⁸¹ Vania Aulia Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Parung," *Skripsi* 3, no. November (2023): 1–277.

Tidak lupa, selain menyediakan kemudahan teknologi pembelajaran. Tentu masih sangat diperlukan adanya bahan ajar cetak sebagai acuan dalam pembelajaran. Bahan ajar ini sudah tersedia di Perpustakaan Baitul ‘Ilmi MTs Negeri 1 Purbalingga sebagai alternatif sumber kemudahan peserta didik dalam menyusun materi kelompok.

Meskipun mungkin dianggap sepele, keberadaan AC di kelas IX A juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PJBL. Suhu ruangan yang nyaman ini dapat meningkatkan konsentrasi dan suasana belajar yang kondusif.

2) Kebijakan madrasah

Akses informasi terutama dari HP dapat menjadi sumber informasi yang sangat luas dan mudah diakses. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan madrasah dalam memberikan akses kemudahan untuk peserta didik membawa HP nampaknya sangat berdampak pada pelaksanaan PjBL. Terlebih, dalam penelitian ini peserta didik dituntut menggunakan platform-platform digital teknologi sebagai sumber dan alat yang mendominasi pengerjaan proyek. Platform-platform tersebut memberikan keleluasaan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan aplikasi editing video dan gambar untuk menghasilkan produk akhir yang lebih menarik dan kreatif.

3) Pendidik perancang dan fasilitator

Pada kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa pendidik secara dominan telah memenuhi aspek pendidik sebagai perancang dan fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai perancang, pendidik dapat menentukan proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memberikan sanggahan atau pendapat. Sebagai fasilitator, pendidik dapat membimbing dan memonitoring diskusi peserta didik dari awal hingga akhir pada waktu kegiatan

pembelajaran dilaksanakan. Kemudian, pendidik memfasilitasi kerangka proyek kelompok dengan membagikan LKP,

4) Antusias peserta didik

Adanya antusias dari peserta didik dapat membangun motivasi pendidik dalam menentukan proyek pembelajaran. Hal ini peneliti amati, peserta didik dapat melaksanakan kolaborasi kelompok dengan baik. Suasana diskusi kelas hidup dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bertanya, menyampaikan pendapat dan kritik, kemudian mengemukakan perasaan dalam pengerjaan proyek. Peserta didik menyampaikan motivasi belajar yang tinggi apabila pembelajaran berbasis proyek ini terlaksana. Pembelajaran hidup dan tidak monoton.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya motivasi pengawas

Peneliti mengamati tidak semua pendidik menerapkan PjBL dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang telah peneliti rangkum dari hasil penuturan dari Ibu Suyati, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Diantaranya, pengawas seringkali memiliki banyak tugas administratif dan pengawasan yang harus diselesaikan. Hal ini membuat mereka sulit untuk memberikan perhatian penuh pada pengembangan pembelajaran inovatif seperti PJBL. Kemudian, kurangnya motivasi pendidik untuk menerapkan PjBL karena tidak adanya insentif atau penghargaan yang memadai, pengawas kurang memotivasi dan mendorong pendidik-pendidik di bawah pengawasannya untuk menerapkan PJBL.

Hasil pengamatan ini tidak sejalan dengan temuan Muhammad Aldi Rohman⁸². Dalam temuannya, Aldi menjelaskan bahwasannya terdapat tindak lanjut setelah pengawasan dilaksanakan. Namun,

⁸² Muhammad Aldi Rohman, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Di MI Al-Falahiyyah Jakarta Selatan," 2024, 37-48.

dalam penelitian ini, waka kurikulum madrasah tidak memberikan penuturan adanya tindak lanjut setelah pengawasan dilaksanakan. Pendidik yang hanya menganggap pengawasan ini hanyalah kegiatan formalitas. Belum adanya kesadaran pendidik yang mendominasi akan pentingnya kreatifitas pendidik dalam penyampaian pembelajaran salah satunya dengan penerapan PjBL.

2) Keterbatasan koneksi internet

Koneksi internet sangat berpengaruh pada penggunaan teknologi dalam pengerjaan proyek. Dampak dari koneksi internet yang tidak stabil ini, peneliti temukan dalam proses pembelajaran pada proyek video ketika pendidik menayangkan video materi pembelajaran. Tentu, hal ini sangat menghambat proses penyampaian materi dan memakan banyak waktu untuk menunggu koneksi kembali stabil.

3) Keterbatasan penggunaan *handphone*

Peserta didik yang berada di pondok, seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara real-time melalui ponsel. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mana peserta didik tersebut sangat berdampak bagi kelompoknya. Pengerjaan proyek mengalami keterlambatan waktu penyelesaian. Kemudian, keterbatasan komunikasi antar anggota kelompok, terutama jika tidak ada fasilitas lain untuk berkomunikasi di pondok.

4) Kesulitan dalam mengisi LKP

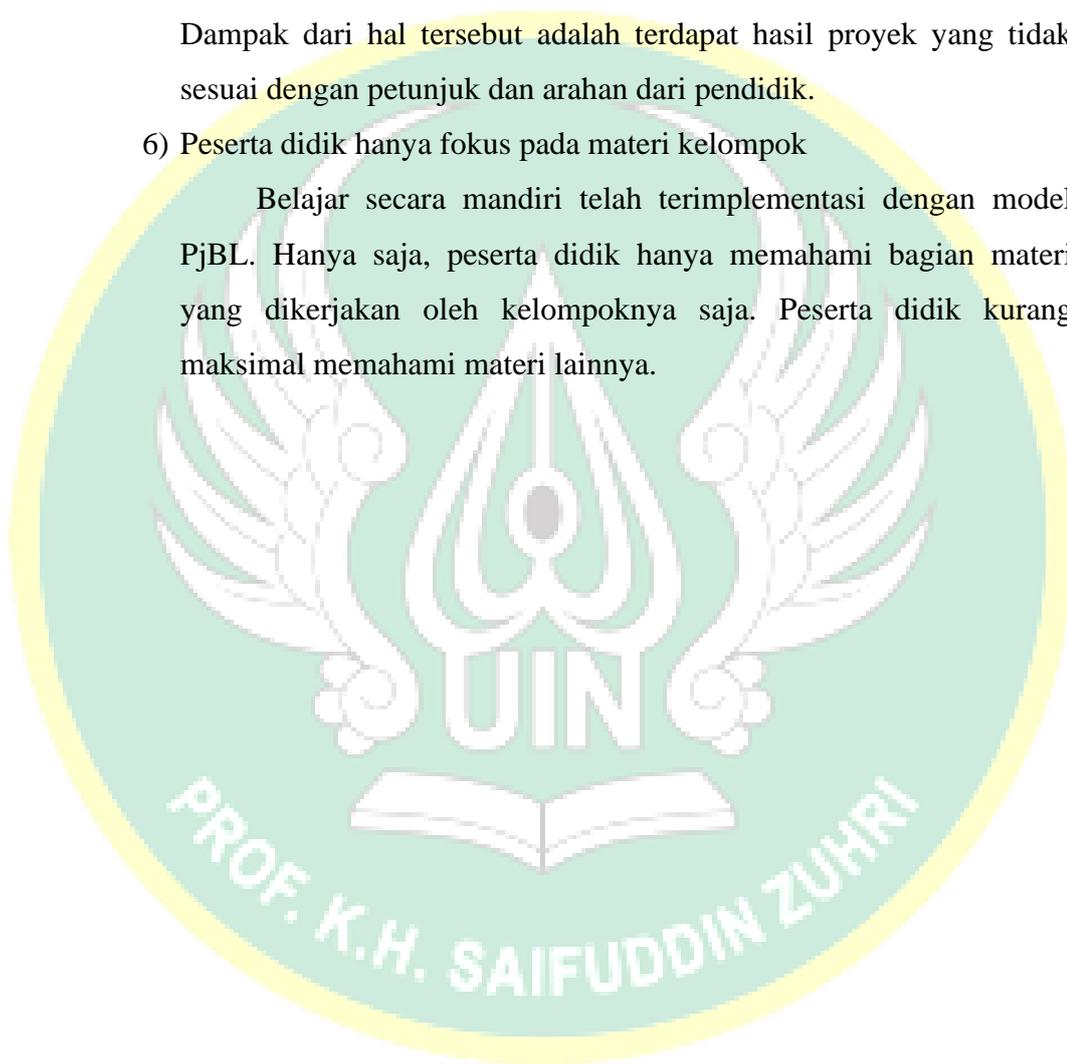
Dalam melengkapi LKP, peneliti mengamati peserta didik menghabiskan banyak waktu untuk menulis LKP, sehingga mengurangi waktu untuk kegiatan yang lebih produktif. Hal ini didukung dengan penuturan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengisi LKP dan memakan banyak waktu untuk melengkapi kolom pengisian LKP. Hal tersebut berdampak pada peserta didik kurang maksimal dalam pengerjaan tugas proyek dan merasa terbebani dengan tugas administratif.

5) Kurangnya monitoring oleh pendidik

Monitoring pendidik yang hanya dilaksanakan pada pertemuan pertama perancangan proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil proyek kelompok. Peneliti mengamati, pendidik tidak maksimal dalam memonitoring dan membimbing peserta didik atau kelompok dari awal pengerjaan proyek sampai akhir hasil proyek. Dampak dari hal tersebut adalah terdapat hasil proyek yang tidak sesuai dengan petunjuk dan arahan dari pendidik.

6) Peserta didik hanya fokus pada materi kelompok

Belajar secara mandiri telah terimplementasi dengan model PjBL. Hanya saja, peserta didik hanya memahami bagian materi yang dikerjakan oleh kelompoknya saja. Peserta didik kurang maksimal memahami materi lainnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran SKI kelas IX A di MTs Negeri 1 Purbalingga yang telah peneliti paparkan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dilakukan sesuai dengan langkah-langkah PjBL yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, perencanaan penerapan model pembelajaran PjBL dilakukan sebelum pelaksanaan PjBL. Kegiatan ini meliputi, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan model atau metode pembelajaran, menyusun media dan alat bantu, menentukan waktu pelaksanaan, dan Menyusun instrument penilaian dan evaluasi.

Kedua, dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran PjBL, tahapan yang dilakukan adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi. Kegiatan pendahuluan dimulai untuk menyampaikan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan untuk merancang proyek dan presentasi pada pertemuan kedua. Kegiatan penutup digunakan untuk penilaian, penyampaian saran dan masukan.

Ketiga, evaluasi penerapan model PjBL dilakukan pada akhir presentasi atau pada pertemuan kedua dengan jadwal yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kesesuaian kriteria yang telah pendidik susun berdasarkan isi, desain, kolaborasi, presentasi dan LKP. Pendidik memberikan penilaian individu berupa indikator keterampilan berpikir kreatif yang telah disusun. Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mampu mencapai tujuan meskipun belum 100%. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan dari jumlah 22,2% menggunakan metode konvensional meningkat menjadi 63,9% setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* pada proyek *mind mapping*. Kemudian,

meningkat sejumlah 80,6% setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* pada proyek video.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan. Kekurangan tersebut diantaranya adalah keterbatasan waktu dan tenaga peneliti menyebabkan analisis data menjadi kurang mendalam. Penelitian ini hanya mampu menjangkau mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari satu penerapan model *contextual teaching and learning*, yakni model PjBL. Di luar jangkauan tersebut masih banyak hal-hal yang perlu diteliti seperti, standar kompetensi kurikulum, karakteristik dan keterampilan peserta didik, biaya operasional penerapan model pembelajaran, dan perspektif orang tua peserta didik terkait prioritas pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Karena hal-hal tersebut belum dijangkau oleh penelitian ini namun penting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Penerapan Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Purbalingga” terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan, meliputi:

1. Sarana dan Prasarana Madrasah

Perlu adanya peningkatan fasilitas koneksi internet yang lebih baik agar proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi berjalan lancar tanpa kendala koneksi.

2. Pendidik

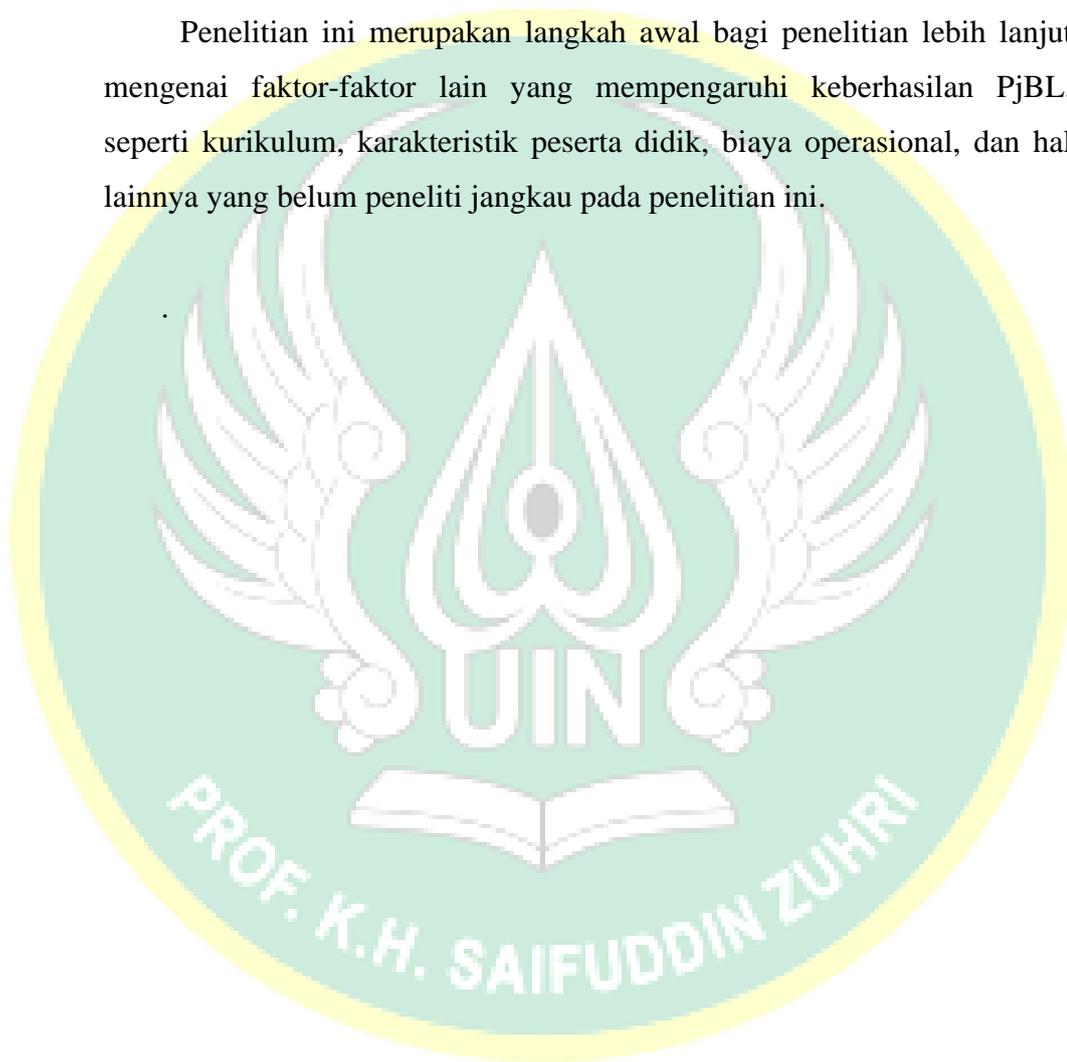
Pendidik diharapkan terus belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Tidak hanya terpaku pada satu atau dua model pembelajaran saja.

3. Peserta didik

Peserta didik perlu lebih giat dalam mengikuti pembelajaran dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini merupakan langkah awal bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan PjBL, seperti kurikulum, karakteristik peserta didik, biaya operasional, dan hal lainnya yang belum peneliti jangkau pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi, Bastiana;, and Andi Dody May Putra Agustang. "PKM Sosialisasi Metode Project Based Learning (PjBL) Berorientasi Kearifan Lokal Di UPT SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 1, no. 1 (2022): `1-10.
- Aksa, Sulikhah, Muhammad Yusri Bachtiar, and Indrawati Indrawati. "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 157. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27176>.
- Aldi Rohman, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Di MI Al-Falahiyyah Jakarta Selatan," 2024, 37–48.
- Basyuni, Muhammad M. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. Departemen Agama RI*, 2008.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. *The Systems Model of Creativity - The Collected Works of Mihaly Csikszentmihalyi. The Nature of Creativity*, 1988.
- Dahri, Nuraeni. "Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21." *CV. Muharika Rumah Ilmiah* 1 (2022): 1–110.
- Daimah. "Aplikasi Model Pembelajaran Gerlach & Ely Dalam Merekonstruksi Materi Sejarah Kebudayaan Islam Tentang Bani Umayyah Di Kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta." *Literasi X*, no. 2 (2019): 129–39.
- Dewi, Mia Roosmalisa. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 213–26. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.
- Halimah, Leli, and Iis Marwati. *Project Based Learning Untuk Pengembangan Abad 21*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2022.
- Jumanto, Jumanto, and Yogi Kuncoro Adi. "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vi Ditinjau Dari Prestasi Akademik." *Jurnal Sinektik* 5, no. 1 (2023): 82–87. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533>.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. "Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi." *Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018, 1–87.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. "Metode Penelitian Kualitatif." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung, 2017.
- Mulyani, Dwi. "Penguatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta" 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Nur, Nabila Maulidah, Habibah Aini Lubis, Ayu Amalia, Sripiyani Br. Sitepu, and Rora Rizky Wandini. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model Drill." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 369–78. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.142>.
- Nurlaela, Lutfiyah, and Euis Ismayati. "Strategi Belajar Berpikir Kreatif," 2015.
- OECD. *Programme for International Students Assesment (PISA) Result for PISA 2022*. Vol. III, 2023.
- Oktaviana N., Shella. *Upaya Pendidik Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Ayan*. Vol. 15, 2024.
- Permendikbudristek. "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah" 1, no. 69 (2022): 5–24.
- Purnomo, Halim, and Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bantul: K-Media, 2019.
- Putri, Vania Aulia. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Parung." *Skripsi* 3, no. November (2023): 1–277.
- Rahmawati, Aulia Putri, and Etika Dwi Kusumaningtyas. "Implementasi Project Based Learning Melalui Merdeka Kurikulum Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (E-Jou)*, 2024, 25–34.
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, Rini Nafsiati Astuti Iwan, Janner Simarmata, Ester Julinda Simarmata, Yurfiah Nita Suleman, Christa Lotulung, and M. Habibullah Arief. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 2023.
- Salim, Fahrul Razi, Rusnila Hamid, Ma'ruf, and Arief Sukino. *Sejarah Kebudayaan Islam 1. IAIN Pontianak Press Jalan*. Vol. 1. Pontianak, 2005.

- Salma, Nibras Raja. *Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri*, 2023.
- Sastradiharja, EE. Junaedi, and Fina Febriani. "Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 601–14. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.
- Sumarni, Woro. "The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review." *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 3 (2015): 79–104. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95258-1_5.
- Tabrani, Ahmad, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, and Dwi Istiyani. *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills Learning for Life in Our Times. Journal of Sustainable Development Education and Research*. San Fransisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2009.
- Tuzzahra, Raudya, Hanifah, and Syafdi Maizora. *Model Project Based Learning Dan Penerapannya*. Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2015.
- Uloli, Ritin. *Berpikir Kreatif Dalam Penyelesaian Masalah Tantangan Pembelajaran Abad 21. RFM Pramedia Jember*, 2021.
- Welerubun, Ria Claudia, Hengky L. Wambrauw, Jeni Jeni, Daniel Wolo, and Insar Damopolii. "Contextual Teaching and Learning in Learning Environmental Pollution: The Effect on Student Learning Outcomes." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2022): 106–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1487>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen dan Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran SKI Kelas IX A, dengan ketentuan:

Nama : Saroh Hirayati, S.Pd.

Waktu & Tempat : 1. Senin, 28 Oktober 2024, di MTs Negeri 1 Purbalingga

2. Minggu, 10 November 2024, di Rumah Ibu Saroh

3. Senin, 18 November 2024, di MTs Negeri 1 Purbalingga

Keseluruhan dari hasil wawancara berdasarkan waktu dan tempat di atas. Maka, peneliti menghimpun dan mencatatnya ke dalam tabel, sebagai berikut:

Hasil Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran SKI Kelas IX A	
Substansi Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Metode/model pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI?	Saya biasa pakai selang-seling kayak ceramah, diskusi, presentasi dan ada juga seperti kemarin pembelajaran dengan tugas video, peta konsep, ya yang berbasis tugas proyek. Nggak saya rancang sesuai materinya apanya Mba. Tapi saya rancang selang-seling biar anak nggak bosan menerima penjelasan materi dari saya. Jadi, apapun materinya ya bisa disampaikan dengan metode yang beda-beda.
2. Menurut Anda selaku pendidik mata pelajaran SKI, apa yang anda pahami tentang model pembelajaran project based learning?	Ya menurut saya, pastinya model yang tugasnya itu proyek, output dari peserta didik juga kan proyek. Peserta didik membuat apa yang sesuai sama tema materi. Kalau pakai tugas proyek peserta didik emang bisa inisiatif sama kreatif Mba, ada juga peserta didik bisa seneng nggak monoton intinya. Kalau saya berpandangan sih ya Mba, kalau saya nih, malah nganggapnya pembelajaran pakai tugas proyek itu nggak seratus persen buat peserta didiknya aktif. Ya pasti ada aja peserta didik yang ndel-ndelan maring batire. Ana sing anteng banget. Kalau kelas Sembilan A itu biasanya Dafa, Maulidiya, Hana, itu ya anteng banget. Brarti kan emang

	<p>tergantung sama saya-nya, sama pendidiknya. Ya saya tanyain biasanya nembe gelem njawab. Kalau presentasi ya gitu Mba. Tapi ya alhamdulillah, kelas A kan beda sama kelas lain. Hasil tugasnya mereka itu beda sama yang kelas lain maksudnya rapi, materinya ya melulu di buku, bisa menyusun dengan bahasa yang beda dari buku.</p>
<p>3. Apa persiapan sebelum menerapkan metode pembelajaran project based learning?</p>	<p>Ya biasanya Hari Minggu itu saya buka buku panduan ini buku ini (menunjuk Buku SKI Kemenag) kan udah ada silabusnya. Dulu iya, kalau belum ngajar itu selalu pasti nyiapkan modulnya dulu. Tapi sekarang boro-boro ya Mba. Tugas dari Bu Kepala juga banyak. Saya patokannya yang penting tau besoknya mau ngajar pake apa, materinya itu dari mana, kalau video ya cari download di YouTube. Kalau mau njelasin sama tugas aja ya baca sekilas materi trus nyusun tugasnya apa. Kalau masalah modul mah nanti gitu. Saya sekarang kan cumin ngajar kelas Sembilan jadi waktu mereka ya full buat bahas materi sama penugasan, nggak kayak dulu kalau ngajar kelas tujuh kan “duh ini ice breakingnya apa, pembukaan penutup menarik gimana” harus buat modul juga biar mereka seneng. Tapi kalau kelas sembilan malah nggak suka Mba. Paling saya ajak guyon aja sedikit-sedikit. Ya itu, yang penting silabus, materi, tugas, sama metodenya apa.</p>
<p>4. Apa saja media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran SKI model project based learning?</p>	<p>Tergantung sebenarnya sama proyeknya ya Mba. Kalau kayak kemarin terakhir yang video itu pasti saya butuh LCD kalau enggak ya TV kelas sembilan A kan udah ada TV. Kalau tugasnya kayak peta konsep atau penjelasan singkat apa itu Namanya, infografis, seringnya saya suruh pakai canva trus diprint. Kalau kertas manila ya pernah tapi sekarang udah jarang. Trus juga itu saya buat LKP, saya buat LKP itu udah tiga kali ini Mba, jadi emang belum lama gitu. Di kelas delapan saya sering pakai proyek tapi ya nggak pakai LKP. LKP nya juga biasanya yang lembar biasa, malah kemarin peserta didik antusias LKP</p>

	<p>yang dibuatin Mba nya ketimbang punya saya sebelumnya. Dulu masih khawatir kalau pakai LKP itu memakan waktu, kalau nggak pakai LKP kan bisa satu hari itu proyek jadi, karena kita nggak perlu nyusun dulu. Tapi y aitu pasti ada keuntungan sama kelebihanannya lha ya Mba. Kadang saya pakai, kadang enggak. Kalau pakai kan saya juga bisa menilai pekerjaan peserta didik dari penyusunan tepat atau enggaknya dari LKP itu.</p>
<p>5. Adakah fasilitas yang menunjang demi kelancaran pembelajaran SKI?</p>	<p>Kalau fasilitas yang emang sangat membantu buat pelajaran SKI ya paling itu Mba, LCD atau TV smart itu. Kalau saya juju raja butuh banget kedua itu kan. Saya seringnya juga nayangin video soalnya. Kalau misal kayak buku kan paling itu di perpustakaan, jadi setiap pelajaran saya suruh anak-anak selalu siapin dulu berapa menit sebelum masuk pelajaran SKI.</p>
<p>1. Bagaimana cara dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan project based learning di MTs N 1 Purbalingga?</p>	<p>Inikan sekarang pakainya kurikulum merdeka jadi iya Mba sering saya kasih tugas-tugas proyek sama saya belajar model-model pelajaran yang emang direkomendasi gitu. Jadi, kalau proyek sering saya kasihkan. Biasanya saya emang nggak nentuin materi yang pas tadi karena menurut saya ya materi apapun bisa dijadikan proyek kalau di SKI ya. Apalagi kalau pakai peta konsep, infografis sama video. Nah, terus nentuin juga harusnya peserta didiknya mencapai sikap yang gimana, kalau emang kreatif tadi kan brarti pembelajaran proyek ini efektif. Tentukan juga tema per kelompoknya juga system pembagian kelompok mau gimana, biasanya saya pakai hitungan jadi emang campuran bukan saya bedakan.</p> <p>Kalau buat pelaksanaan biasanya saya buka dulu pastinya, ngabsen juga. Trus biasanya saya juga menyampaikan materi yang kemarin buat diingat sama nyampein tujuan belajar hari ini dan materinya apa juga nantinya ngapain aja. Ya</p>

	<p>kaya yang Mba April liat kemarin. Berlanjut saya tayangkan video, juga saya kasih tanya-jawab setelahnya. Saya simpulkan juga dari video itu. Kemudian, saya kasih tugas proyeknya itu kan Mba, trus saya perintah berhitung dulu peserta didiknya. Saya bagi juga materinya, materinya udah saya tentuin sebenarnya sih Mba. Biar nggak kelamaan juga di kelas. Saya jelasin dulu aturannya juga saya kasih LKP. LKP sih nggak saya kasih setiap proyek itu enggak, paling ya kalau misal dibutuhkan aja, kayak buat menilai keterampilan menulis peserta didik, menganalisis sejauh mana peserta didik bisa merancang proyek itu. Tapi ya itu masuk ke penilaian saya juga. Biasanya saya kasih juga 2 pertemuan, yang pertama kan merancang menulis itu, tayangan video juga. Yang kedua baru presentasi, kan sayang kalau peserta didik udah buat video tapi nggak dipresentasikan. Itu juga bentuk apresiasi saya sih ke usaha peserta didik buat ngerjain.</p>
<p>2. Apakah pendidik melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran? Jika iya, bentuknya seperti apa?</p>	<p>Kalau pembelajarannya proyek malah menurut saya lebih aktif peserta didiknya Mba walaupun nggak keseluruhan peserta didik ya. Biasanya kalau kelas A sih aktif semua, yang tanya yang jawab juga banyak. Aktif juga waktu diskusi kelompok, trus presentasi juga, trus juga menyelesaikan proyek juga. Pendidik kan di sini cumin sebagai pengantar materi dan juga evaluator. Jadi emang peserta didik yang aktif daripada saya pakai metode njelasin kayak cumin seramah, itu baru saya libatkan peserta didik waktu tanya-jawab aja.</p>
<p>3. Bagaimana pendidik mengarahkan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan project based learning?</p>	<p>Ya itu berpikir kreatif kan bukan cumin kayak peserta didik itu bisa buat proyek bagus, proyek menarik ya Mba, ini sih menurut saya lagi. Kalau biasanya saya sih kayak penilaian kalau di berpikir kreatif itu kayak dia kreatif menjawab apa enggak, pertanyaannya juga kayak sesuai sama dia bertanya dengan kaidah yang benar apa enggak, trus juga itu yang dinilai LKP-nya sesuai apa enggak, dia menulisnya kreatif apa enggak.</p>

	<p>Materinya juga sesuai apa enggak, biasanya kan ada lah yang nggak sesuai. Ya ini paling penting, sebenarnya semua penting, itu proyeknya menarik apa enggak sama dia presentasinya itu PD apa enggak. Paling itu sih Mba. Jadi emang mirip ya sama berpikir kritis Mba, tapi emang berpikir kreatif kan lebih kompleks menurut saya, nggak pengetahuan aja.</p>
<p>1. Bagaimana mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik?</p>	<p>Ya itu tadi Mba, tanya-jawab peserta didik dilihat dari kualitas pastinya ya. Kan biasanya ada yang menjawab singkat, misalnya saya tanya “Coba jelaskan apa saja hikmah mempelajari kearifan lokal Indonesia?” trus peserta didik njawabnya cumin “biar tau Bu” Nah itu maksud saya biar taunya gimana. Jadi kan kayak kemarin saya pancing juga, iya alasannya gimana? Biar taunya gimana?. Nah kemudian saya nilai dari materi proyek sama presentasi yang mereka bahas. Juga kreatifnya menariknya maksudnya proyek itu. Sama LKP nya Mba. Itu paling sih.</p>
<p>2. Apa saja indikator yang digunakan dalam mengevaluasi proyek?</p>	<p>Sebenarnya kalau saya mengkritik atau mengevaluasi ya cuman seputar kualitas proses sama hasil juga proses anak presentasi itu sih Mba. Karena emang belum pernah saya kasih proyek tapi nggak presentasi. Anak-anak paling udah tau juga cara ngajar saya gimana. Kayak tadi evaluasi dari keaktifan dan kualitas jawaban dan pertanyaan peserta didik, kualitas materi, kualitas proyek gitu Mba. Jadi ya saya sesuaikan dengan apa yang saya ketahui. Trus diakhir buat kesimpulan semuanya mungkin yang evaluasi atau masalah yang sering terjadi kayak mungkin nyusun materinya susah, proyeknya susah, waktunya kecepetan, dan lainnya ya saya kasih masukan juga dan itu jadi evaluasi saya juga ke depannya.</p>
<p>1. Bagaimana respon dari peserta didik terhadap penerapan metode project based learning pada</p>	<p>Responnya ya senang, pernah saya kasih materi waktu itu kan 3 minggu pertemuan njelasin materi terus, jadi mungkin peserta didik ya bosa nada yang bilang “kok nggak ada tugas proyek Bu, bikin video apa peta konsep”. Nah mereka</p>

mata pelajaran SKI?	itu malah lebih seneng kalau ada proyeknya Mba. Terutama kelas A ya Mba, kalau kelas lain kan beda pastinya, kayak nggak peduli juga pendidiknya mau ngajar kayak gimana. Responnya ya gitu, seneng, asyik katanya, nggak bosen juga. Jadi tau sama terbiasa ngedit. Saya juga kan penginnya mereka mengikuti perkembangan zaman lah Mba biar nggak kudet.
2. Apakah project based learning itu sesuai dengan karakter belajar peserta didik yang ada disini?	Menurut saya kalau ke kelas A ya sesuai, mereka kan antusias juga saya ngeliat proyek yang mereka buat juga ya menarik dan ngikutin trend. Karakter mereka kan aktif, tapi aktifnya nggak aktif yang negatif ya Mba. Maksudnya sesuai juga karna mereka aktif jadi sesuai dengan pengerjaan proyek. Trus kalau kelas lain kan malah biasanya ada yang nggak antusias karena mindset mereka itu udah susah duluan. Bedanya ya gitu lah jadi gampang ngatur kalau di kelas A.
3. Bagaimana hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran SKI dengan metode project based learning?	Hambatannya kayak kemarin kan Mba April observasi sendiri. Paling itu kadang sinyalnya susah, nggak tau itu video materi kan usah saya download tapi ya tetep nggak lancar ada jeda. Jadikan kayak penjelasannya kurang maksimal. Juga saya takutnya kalau dibagi per materi per kelompok, peserta didik itu cumin focus sama materi yang dibahas di kelompoknya saja, jadi materi yang lain diabaikan, tapi tetap nantinya saya kasih satu pertemuan lagi buat membahas itu Mba apalagi kalau yang sub bab materinya banyak. Kalau waktu sih buat saya nggak masalah ya, soalnya juga mereka mudah untuk ngerjainnya, bagi mereka maksudnya. Jadi kalau malah dibuat tiga pertemuan itu nggak maksimal saya nyampein materi Mba. Kan tetap saya harus mengulas materi lagi di pertemuan ketiga. Jadi ada waktu dua pertemuan itu focus proyek dan mereka belajar sendiri nanti di pertemuan selanjutnya baru saya jelasin lagi, ceramah lagi trus tanya-jawab buat mengingat sebenarnya mereka buat proyek juga belajar materinya apa engga. Awal nerapin emang hambatannya banyak, ya peserta didik di

	<p>pondok, nggak ada kuota, LKP susah katanya, tapi ya saya bilang “kalau peserta didik yang di pondok ya jangan dibagi buat ngedit full, nggak ada kuota kan wifi sekolah ada dan boleh juga bawa HP, LKP susah kan pendidik juga sering nerangkan” gitu Mba. Tapi ya alhamdulillah mereka udah biasa malah sekarang yaitu nanyain kalau lama nggak dikasih proyek.</p>
<p>4. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran SKI dengan metode project based learning?</p>	<p>Ya yang pasti tadi soal fasilitas ya Mba, alhamdulillah kan udah ada LCD buat yang kelas non akademik, juga respon peserta didiknya faktor pendukung juga soalnya pendidik jadi seneng kalau peserta didiknya ya seneng. Bahan materi juga udah banyak disediakan sama perpustakaan. Saya juga sering kalau sharing sama pendidik, pendidik lain juga sering pakai proyek ini, tapi pendidik yang di luar rumpun PAI. Trus juga sekolah kan boleh memfasilitasi HP buat peserta didik, jadi nggak ada alasan nyari materi darimana, ngedit videonya kapan sama dimana. Pastinya, anak seneng juga pendidik ikutan seneng. Gitu Mba.</p>
<p>5. Bagaimana kesan pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil akhir dari penerapan project based learning?</p>	<p>Sebenarnya sih ada lah Mba senengnya tapi ya ada juga susahnyanya. Ya gimana ya Mba, seringnya dikasih tugas sama Bu Kepala juga kan administrasi pendidik banyak banget. Senengnya ya jadi pendidik nggak melulu yang ngejelasin materi, ngurangi tenaga juga dalam menyampaikan materi. Yang dinilai buat penilaian pribadi juga kan banyak jadi diborong sama satu proyek itu. Susahnya ya ada Mba, banyak, kalau lagi sibuk itu yang jadi kepikiran, tapi dibantu sama pakai ketentuan yang udah pernah dilaksanakan kayak gitu solusinya, misal copy paste LKP gitu. Kalau di kelas lain sih biasanya juga waktu pengumpulan itu belum dikumpulin, waktunya presentasi malah proyek belum siap. Itu itu Mba yang buat mulur waktunya. Kudu diopyak-opyak Mba. Kalau kelas A wali muridnya, Bu Ike itu perhatian juga sih ke anak kelas, jadi sering ngingetin tugas</p>

	kasih motivasi. Itu yang memudahkan juga.
--	---

Transkrip Wawancara dengan peserta didik IX A, dengan ketentuan:

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

Waktu : 11.46 WIB.

Tempat : MTs Negeri 1 Purbalingga

Keseluruhan dari hasil wawancara berdasarkan waktu dan tempat di atas. Maka, peneliti menghimpun dan mencatatnya ke dalam tabel, sebagai berikut:

Hasil Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran SKI Kelas IX A		
Substansi Pertanyaan	Nama Peserta Didik	Jawaban Informan
Bagaimana pendapat Anda mengenai pengalaman dari penerapan pembelajaran proyek yang sudah diterapkan oleh pendidik di pembelajaran SKI kemarin?	Naura Hanum Izzati Khalid	Rasanya senengan pakai proyek daripada cumin dijelasin, tapi ada pusingnya sedikit, ee bingung mikirin konsep itu kayak videonya trus materinya yang mau disampein kayak materinya ini bahas apa aja harusnya.
	Firyal Askanah Qory Alifah	Iya senengan pakai tugas video gitu. Seneng tapi iya itu pusing. Kalau misalkan kayak lagi ngedesain atau ngeditnya nih, itu banyak tugas yang masuk maksudnya dari mapel lain banyak tugas Mba. Jadi emang kurang maksimal.
	Siti Mutoharoh	Sebenarnya kan tugas gini kelas delapan udah pernah sering juga sama Bu Saroh. Aku sih agak susah ya soalnya waktu itu lagi nggak punya paketan trus ada yang di pondok jadi kendala. Tapi lebih seneng juga pakai video ketimbang dijelasin lebih mudah mencerna materi

		juga.
	Aima Hani Kulsum	Pertama itu pas apa pendidiknya bilang proyek video itu rasanya, Yaa Allah apa ya rasanya kok video terus. Mapel lain juga udah sering buat video Mba. Ketambahan waktu itu lagi nyari lagu sama templatnya buat video itu kayak lebih seru, kan lagi trendnya dj kan saya juga suka jadi awal sama penutup dikasih dj gitu. Juga senengan pake video daripada dijelasin doang soalnya jadi nggak bosan
	Keyzha Latifa Zahra	Ya kayak misal waktu pertama kali dibilangin suruh buat video kayak, “hah bikin video? Bisa nggak ya?”, kayak gitu, bayangannya udah susah duluan. Tapi, kan ya karena dijalanin aja ya akhirnya bisa. Kalau aku kendalanya ya di kuota sih Mba.
	Amanda Dwi Maharani	Ya ada senengnya ada pusingnya juga. Senengnya ya bikin video jadi nggak itu-itu aja belajarnya. Kendalanya kan ada yang di pondok jadi nggak pegang HP terus. Itu yang ngedit, si Rima.
	Amira Az Zahra	Kalau say aitu seneng gitu Mba, kayak ada hiburannya gitu. Kalau video itu kan ya pokoknya seneng gitu, kalau ndengerin pendidik cuman njelasin itu kadang-kadang malah ngantuk, bosen juga. Susahnya paling nyari informasinya yang sulit
	Farah Raina Septiana	Ya gitu juga, seneng juga, biar kita tau manfaatnya teknologi. Jadi banyak belajar juga sebenarnya biar makin tau makin bisa makai aplikasi edit. Susahnya kalau belum tau ngedit-ngeditnya masih kayak belum tau misalnya yag masukin

		stiker gitu.
	Amanda Putri Larasati	Ya seneng tapi ya kayak pasti ya halangannya itu kuota. Kan nggak pake wi-fi sih Mba. Juga di waktu. Seneng biar bisa buat video kayak sesuka apa kreasi sendiri gitu. Liat videonya temen-temen juga jadi asyik pelajarannya.
Siapa saja yang terlibat dalam pembagian tugas proyek? Apakah pembagian tugas itu efektif di dalam kelompok Anda? Kemukakan alasannya!	Naura Hanum Izzati Khalid	Pas sih, kayak semuanya kerja. Kalau kelompoknya aku kan yang nulis Aisyah, kalau yang ngedit aku sama Ivena, trus kayak yang ngrencanain tugasnya itu bareng-bareng. Emang bareng-bareng sih nggak ada yang diem, nganggur Mba.
	Firyal Askanah Qory Alifah	Pas juga, soalnya jadi nggak kebanyakan orang gitu. Yang ngedit kan saya, yang nulis kan Shafa. Trus Razan sama Wasis cuman nulis materi sedikit banget. Ya Razan ngrancang sih tapi Wasis yang paling banyak kayak nyari pengertian-pengertian, penjelasan gitu-gitu.
	Siti Mutoharoh	Kalau aku ngrangkumnya itu bareng-bareng cari materi trus yang ngedititu siapa Rahma, trus yang nulis Zahwa kalau yang suara sih bareng-bareng gitu. Yang presentasi aku. Semuanya nggarap.
	Aima Hani Kulsum	Nggak ada yang nganggur, mungkin ini yang kemarin nggak berangkat kaget ini tugasnya ngapain trus dijelaskan. Pertama kan aslinya nggak pakai suara tapi ini materinya takut nggak jelas jadinya pengisi suara Fina, Aura penulis, saya ngedit, Maulidiya ngrangkum materi.
	Keyzha Latifa Zahra	Aktif semua Mba, lebih enak empat orang juga kalau biasanya kan enam. Itu kayak menurut aku malah ada yang nggak ngerjain
	Amanda Dwi	Kelompok aku juga aktif semua Mba. Emang enak nya ya kayak kemarin ya,

	Maharani	yang empat orang jadi nggarap semua juga. Nggak ada yang santai.
	Amira Az Zahra	Kalau pembagian kelompoknya tugasnya itu kalau saya yang ngedit Vari, semua ngerjain sih Mba, di awal kan udah dibagi juga kan tugasnya jadi ya pada tanggung jawab lah.
	Farah Raina Septiana	Kalau saya yang ngedit saya sendiri. Iya udah dibagi tugasnya juga, trus yang presentasi juga udah dibagi jadi emang jadi gampang nggak yang santai doang yang kerja doang.
	Amanda Putri Larasati	Yang itu ngringkas materi kan Kiran trus Hana, kan dua orang kan. Yang nulis saya. Ngerjain semua kok. Trus juga enakan empat orang karena biar kayak jadi kalau banyak kan nggak ngerjain semua gitu Mba. Trus banyak anak juga banyak pendapat gitu yang inilah itulah.
Apa nama aplikasi yang digunakan dan darimana sumber atau materi untuk merancang pembahasan dalam proyek?	Naura Hanum Izzati Khalid	Pake cap cut sama canva. Kalau materi nyari dari buku sama google
	Firyal Askanah Qory Alifah	Iya sama Mba. Pake cap cut sama canva. Trus materinya di buku sama google
	Siti Mutoharoh	Ada yang dari buku beberapa, aplikasinya kalau kelompokku sih pake canva sama cap cut itu
	Aima Hani Kulsum	Pertama nyari di YouTube trus chat gpt, di google, di buku. Pakainya canvas ama cap cut.
	Keyzha Latifa Zahra	Materinya nyarinya banyakan sih di buku, ada juga di internet sama chat gpt.
	Amanda Dwi Maharani	Yas ama Mba, di google, buku juga. Juga chat gpt kalau aku sih.
	Amira Az	Pakai cap cut sama canva. Materinya

	Zahra	dari google, buku sama itu chat gpt juga.
	Farah Raina Septiana	Sama Mba, cap cut, canva. Sumbernya dari buku, google sama chat gpt
	Amanda Putri Larasati	Pakai cap cut, asalnya kan pakai canva dulu trus juga pakai cap cut. Sumbernya dari buku sama chat gpt.
Bagaimana perasaanmu selama kelas IX mengikuti pembelajaran SKI?	Naura Hanum Izzati Khalid	SKI kalau sama Bu Saroh jadinya asyik
	Firyal Askanah Qory Alifah	Sebenarnya SKI susah, tapi SKI anu sama Bu Saroh suka
	Siti Mutoharoh	SKI paling susah soalnya sejarah kan rangkuman, tapi jadi enak dicerna pakai video ini. Trus belajar SKI kayak jadi tau sejarah-sejarah Islam trus kayak biasanya kan orang tua itu nanyain bisa jawab
	Aima Hani Kulsum	Paling susah juga SKI soalnya ngafalin-ngafalin. Tapi itu ya Bu Saroh juga enak ngajarannya pakai video jadi belajar sendiri. Tapi SKI enak kok, apalagi itu kalau lagi ngaji kan ditanyain ini gimana silsilah contoh kayak Kanjeng Nabi silsilahnya kita tau bisa njawab
	Keyzha Latifa Zahra	SKI susah karena hafalan. Kalau yang proyek jadi lebih memahami materi, kalau biasanya misal cuman ndengerin Bu Pendidik njelasin tuh kaya cepet lupa.
	Amanda Dwi Maharani	SKI yang susahnya karena banyakan hafalannya. Ya pakai proyek jadi belajar sendiri nggak cuman ndengerin, trus nyusun materi kemarin juga kan ada yang njelasin dari teman lain.
	Amira Az Zahra	SKI suka kan yang ngajar Bu Saroh jadi seneng biasanya suka bercanda juga, Jadi nggak spaneng. Sering dikasih tugas

		ginian Mba.
	Farah Raina Septiana	Jadi kalau sama Bu Saroh juga sering dikasih tugas yaa, jadi malah seneng nggak cuman dijelasin kalau ada tugas. Bisa liat kerjanya temen juga. Bu Saroh kan pakai video YouTube kalau sering jelasin materi ya enak aja. TV nya kepeke, jadi seru.
	Amanda Putri Larasati	Yang susah, sejarahnya kan banyak. Jadi enak kalau Bu Saroh yang ngajar kan banyak presentasi, banyak kegiatannya. Tapi juga Bu Saroh biasanya njelasin tapi banyakan yang itu pakai video sama tugas.
Apakah penggunaan LKP yang diberikan pendidik memudahkan dalam pengerjaan proyek? Jelaskan alasannya!	Naura Hanum Izzati Khalid	Eggak Mba, malah nyusahin jadi kayak bingung banget ngisinya.
	Firyal Askanah Qory Alifah	Susah juga sih. Enakan nggak pake itu soalnya kan kalau nulis materi ya di buku ngrancang apa ya di buku nggak harus kayak di LKP. Bingung malahan.
	Siti Mutoharoh	Buat aku sih susah iya bingung iya tapi emang itu kayak kitanya tau cara ngrancang videonya trus tugas-tugas gitu. Biar ketata juga.
	Aima Hani Kulsum	Kalau saya sih mudah aja, bisa tau juga videonya harus selesai kapan soalnya kan waktunya gitu, tapi biasanya itu kertas nggak ada gambar kayak kemarin. Yang kemarin itu jadi nggak bosan trus tertarik buat ngisi.
	Keyzha Latifa Zahra	Kalau pakai kertas kemarin itu sih mbantu buat rancangan video tugasnya Mba, biar teliti juga sih kalau mau buat tugas ya harus ini itu dulu
	Amanda Dwi Maharani	Ya ada susah sama gampangnyanya. Jadi gampangnyanya kan tau gitu waktu selesai

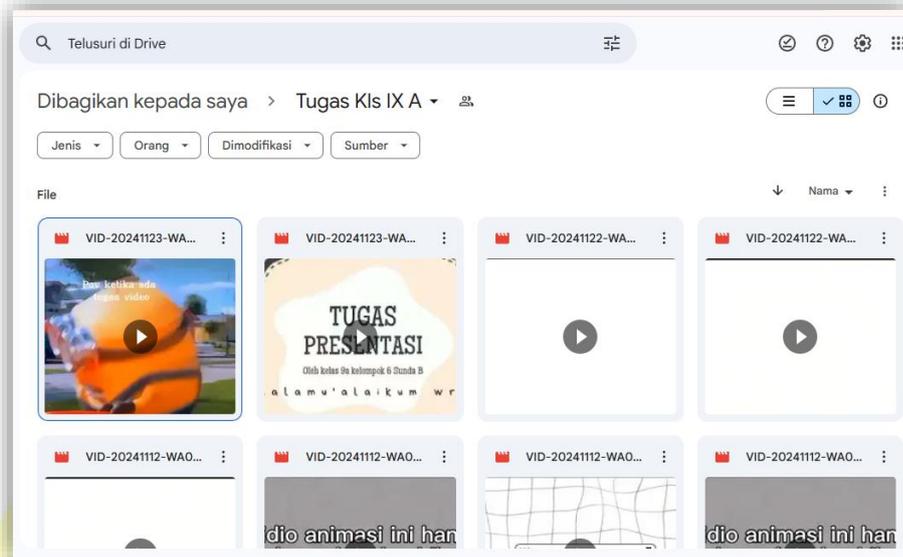
		juga kan semuanya ditulis di situ.
	Amira Az Zahra	Enggak mudah sih, karna pusing gitu ini diisinya apa gitu.
	Farah Raina Septiana	Iya sama nggak mudah sih Mba, soalnya y aitu bingung ngisinya tapi kalau udah dijelasin ya gampang aja.
	Amanda Putri Larasati	Kalau pakai yang kemarin sih buat aku nggak masalah sih, tapi paling kan nggak bisa langsung nggarap jadi harus apapun ditulis gitu ribetnya ya di situ.

Lampiran 2. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Pembelajaran PjBL



Dokumentasi Drive Pengumpulan Tugas Proyek



Dokumentasi Wawancara



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lembar Kerja Kelompok

LKP

Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Dari Berbagai Suku di Indonesia

Anggota Kelompok (JAWA A)

1. Aisyah Khoirunnisa
2. Ivana Nadzifa Farhah
3. Naura Hanum Izzati Khalid
4. Raihan Aulia Putra

Kelas IX A

IX A

Petunjuk Pengerjaan

1. Tulislah nama kelompok, anggota kelompok dan kelas pada identitas LKP di atas!
2. Bacalah setiap instruksi dengan teliti!
3. Tulis jawaban kelompok pada kolom yang sudah disediakan!
4. Kerjakan dengan teliti dan cermat!
5. Kumpulkan LKP kepada guru jika proyek sudah terselesaikan!
6. Tanyakan pada guru, jika ada yang belum dipahami!

Pertanyaan Mendasar

1. Apa saja nilai-nilai Islam yang dapat kamu ambil dari kearifan lokal?

Jawab: Penggunaan nama-nama hari dalam penanggalan, penggunaan kosakata bahasa Arab, Dakwah walisanga dilakukan dengan cara sangat arif dan bijaksana

2. Mengapa kearifan lokal penting untuk dilestarikan?

Jawab: Karena kearifan tersebut menjadi cerminan budaya asli sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah

3. Apa yang akan kamu lakukan untuk melestarikan kearifan lokal di sekitarmu yang sudah ada sejak zaman dahulu?

Jawab: Mempelajari budaya daerah, menggunakan pakaian adat, mengikuti kegiatan kearifan lokal, mengajarkan kepada orang lain, tidak terpengaruh budaya asing

DESAIN PROYEK

Tuliskan alat dan bahan serta langkah-langkah apa saja untuk membuat proyek!

Alat



- Handphone
- Canva
- CapCut

Bahan / Sumber



- Buku
- Internet

Langkah-Langkah



1. Mencari Informasi
2. Mencari template
3. Menyalin materi - materi
4. Mengedit materi di canva
5. Mengedit video opening dan closing
6. Menggabungkan video opening, materi dan video closing.
7. Mencari dan Menentukan lagu
8. Memasukkan lagu ke video

WAKTU Pengerjaan Proyek

Pertemuan Ke-1

- Mencari informasi dan sumber informasi mengenai (materi)
- Berdiskusi dengan kelompok menentukan alat dan bahan serta menyusun langkah-langkah
- Mengisi kolom jawaban dari pertanyaan di LKP

Pertemuan Ke-1

- Mempresentasikan hasil proyek
- Mengumpulkan hasil proyek dan LKP kepada guru
- Evaluasi

Lain-Lain

Hari, Tanggal	Kegiatan
Rabu . 5 November	Mencari Informasi
Kamis . 6 November	Mencari template Mencari dan meneliti materi
Jumat . 7 November	Mengedit materi di Canva Mengedit video opening dan closing
Sabtu . 8 November	Menggabungkan video opening , materi dan closing Mencari dan menentukan lagu
Senasa . 11 November	Memasukkan lagu ke video Presentasi

MONITORING PROYEK

Hari, Tanggal

Selasa, 12 November 2024

Nama Kelompok

JAWA A

Catatan Perkembangan

Tugas Anggota

1. Editor video
 - Ivana Nadzifa fathah
 - Naura Hanum Izzati Khalid
2. Penulis
 - Aisyah Khoerunnisa
3. Materi
 - Aisyah Khoerunnisa
 - Ivana Nadzifa fathah
 - Naura ~~Khoer~~ Hanum Izzati Khalid
 - Rainan Aulia putra

Pelaksanaan Kegiatan

- Rabu, 5 November 2024
- Mencari Informasi
- Kamis, 6 November 2024
- Mencari template
 - Menyusun materi
- Jum'at, 7 November 2024
- Mengedit Materi di canva
 - Mengedit video opening dan closing
- Sabtu, 8 November 2024
- Menggabungkan video opening, materi, dan closing
 - Mencari dan menentulkan lagu
 - Memasukkan lagu ke Video
- Selasa, 11 November 2024
- Presentasi

MENGUJI HASIL PROYEK

Catatan presentasi hasil diskusi dan proyek kelompok

1. Video menarik dengan adanya pembukaan dan penutup yang menarik dan lucu
2. Ada nama anggota kelompok, keterangan kelompok dan judul materi.
3. Materi bagus, ada tujuan, pendapat kelompok, pentingnya mengenal Kearifan loka di Jawa, dan juga ada kesimpulan.
4. Ke depannya di tambahkan suara dari kelompok biar waktunya nggak terlalu cepat juga.

EVALUASI PROYEK

Catatan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek

Secara keseluruhan, presentasi dan hasil proyek hari ini bisa memberikan gambaran materi kearifan loka yang ada di Indonesia. Nah, penggunaan video digital yang dibuat ini keseluruhan sudah menarik, tapi ada point-point yang harus dicatat. diantaranya perlu diperhatikan ada yang belum mencantumkan video dan pengisi suara, pengisi suara juga harus diperhatikan apakah sudah sesuai apa belum dengan lagunya, materi juga dituliskan secara ringkas saja boleh tambahan di pengisi suara.

Lampiran 6. Surat Balasan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MTs NEGERI 1 PURBALINGGA

Alamat : Jl. Sokawera No. 1 Desa Karanganyar, Kec. Karanganyar Purbalingga
53354 Telepon (0281) 7700110, email : mts1purbalingga@gmail.com

Nomor : 1094 / MTs.11.03.01/TL.00/10/2024

Purbalingga, 16 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Klai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Aprillian Mariska
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 April 2003
Agama : Islam
Alamat : Karangasem RT01 RW 01 Kec. Kertanegara
Purbalingga
NIM : 214110402180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

nama tersebut di atas telah melakukan Observasi Pendahuluan di MTs Negeri 1 Purbalingga dan yang bersangkutan telah melaksanakan pada tanggal 31 Agustus sampai dengan 06 September 2024

Kepala



Siti Mudrikah,

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SAIZU Purwokerto
2. Arsip

Lampiran 7. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7132/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024

24 Oktober 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Purbalingga
Kec. Karanganyar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Aprillian Mariska |
| 2. NIM | : 214110402180 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Karangasem, 01/01, Kertanegara, Purbalingga, Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Peserta didik kelas IX A, Guru SKI kelas IX A, dan Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Purbalingga |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Negeri 1 Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 25-10-2024 s/d 25-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Blangko Bimbingan Skripsi

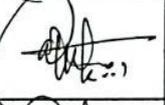


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprillian Mariska
 NIM : 214110402180
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Saefudin, M.Ed
 Judul : Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Purbalingga

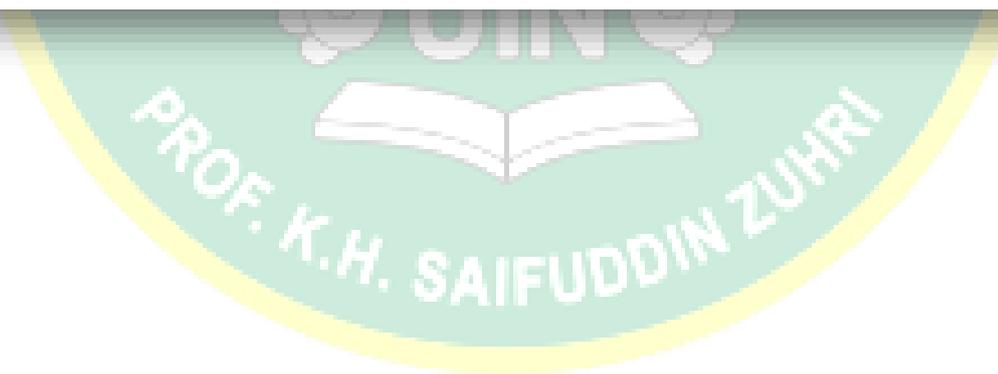
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 29 Oktober 2024	Revisi hasil seminar proposal: tujuan, manfaat, dan metode penelitian		
2	Selasa, 5 November 2024	BAB I: kesimpulan peneliti pada definisi konseptual		
3	Jumat, 8 November 2024	BAB II: teori dan kesimpulan peneliti di kerangka konseptual		
4	Senin, 11 November 2024	BAB II: pengembangan sintak PjBL dan tujuan mapel SKI dikaitkan dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik		
5	Senin, 18 November 2024	BAB III: spesifikasi waktu observasi, dan definisi analisa data mengacu pada teori ahli		
6	Selasa, 26 November 2024	BAB IV: kerangka BAB IV dan instrumen wawancara		
7	Selasa, 3 Desember 2024	BAB IV: kondisi singkat dan penyajian data; perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran		
8	Rabu, 4 Desember 2024	BAB IV: penyajian data, yaitu; peningkatan keterampilan berpikir kreatif, serta faktor pendukung dan penghambat		

9	Sabtu, 7 Desember 2024	BAB IV: kesesuaian penelitian lain; persamaan dan perbedaan dengan penelitian lainnya		
10	Kamis, 12 Desember 2024	BAB IV: kesesuaian judul tabel, kesimpulan peningkatan keterampilan berpikir kreatif, dan faktor penghambat		
11	Jumat, 13 Desember 2024	BAB V: keterbatasan peneliti		
12	Jumat, 20 Desember 2024	BAB V: saran pada peneliti selanjutnya		
13	Senin, 23 Desember 2024	Acc sidang munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 23 Desember 2024
 Dosen Pembimbing



Dr. H. Saefudin, M.Ed.
 NIP 19621127 199203 1 003



Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4320/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI 1 PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aprillian Mariska
NIM : 214110402180
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4676/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aprillian Mariska
NIM : 214110402180
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 11. Sertifikat Ujian Bahasa Arab

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsatku.ac.id www.bahasa.uinsatku.ac.id -62 (281) 535624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا خدمة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورونكرتو الوحدة للتسمية اللغوي</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No.U-1040/Uj. 19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022</p>		
<p>This is to certify that</p>	<p>APRILLIAN MARISKA</p>	<p>منحت إلى الاسم</p>
<p>Name :</p>	<p>Herbalingga, 20 April 2003</p>	<p>محل وتاريخ الميلاد</p>
<p>Place and Date of Birth</p>	<p>EPTUS</p>	<p>وقد شاركت في الاختبار على أساس الكمبيوتر</p>
<p>Has taken</p>	<p>02 Agustus 2021</p>	<p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on:</p>	<p>54 Structure and Written Expression: 40 Reading Comprehension: 61</p>	<p>فهم المقروء</p>
<p>with obtained result as follows :</p>	<p>فهم السموع</p>	<p>فهم المقروء</p>
<p>Listening Comprehension: 54</p>	<p>Structure and Written Expression: 40</p>	<p>Reading Comprehension: 61</p>
<p>فهم السموع</p>	<p>فهم التعبيرات والتراكيب</p>	<p>فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score :</p>	<p>517</p>	<p>المجموع الكلي :</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto</p>	<p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بورونكرتو. Purwokerto, 07 Februari 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة للتسمية اللغوي</p>	
		
<p><small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small></p>	<p><small>IKIA Indonesia Islamic Institute of English and Arabic</small></p>	<p><small>M. Nur Hafid, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</small></p>



Lampiran 13. Setifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/640/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

APRILLIAN MARISKA

(NIM: 214110402180)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 86
Tartil	: 72
Imla`	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 78



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0073/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **APRILLIAN MARISKA**
NIM : **214110402180**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 15. Sertifikat PPL II



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

APRILLIAN MARISKA
214110402180

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001



Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aprillian Mariska
2. NIM : 214110402180
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 20 April 2003
4. Alamat Rumah : Karangasem, 001/001, Kertanegara, Purbalingga
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Mukson
7. Nama Ibu : Suripah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 1 Karangasem
2. SD Negeri 1 Karangasem
3. MTs Negeri 1 Purbalingga
4. MA Negeri Purbalingga

Purwokerto, 21 Desember 2024

Penulis


Aprillian Mariska
NIM. 214110402180

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI